

DERMAGA

BAKTI BUMN
BEDAH RUMAH VETERAN

PELINDO III
GOES TO CAMPUS

KAPAL TOL LAUT
SANDAR PERDANA DIWAINGAPU



PERINGATAN HUT KE-27
MAJALAH DERMAGA

**AKSI HIJAU
TANAM BAKAU**

ISSN:2252-4762



9 772252 476698



CONGRATULATION

12TH

ANNIVERSARY

PT Ambang Barito Nusapersada

26 Maret 2016



PELINDO III

www.pelindo.co.id



PT PELINDO DAYA SEJAHTERA

CONGRATULATION

2ND

ANNIVERSARY

PT Pelindo Daya Sejahtera

19 Maret 2016



PELINDO III

www.pelindo.co.id

Apa Kabar Pembaca?

Seperti janji kami di edisi lalu, pada Edisi Maret ini kami akan menampilkan banyak cerita tentang kemeriahan ulang tahun Majalah Dermaga. Tasyakuran acara HUT ke-27 Majalah Dermaga yang berlangsung sederhana namun khidmat, dilaksanakan sehari sebelum hari kelahiran Majalah Dermaga, yaitu tanggal 26 Februari.

Bukan tanpa alasan perayaan ulang tahun kali ini terasa istimewa. Angka 27 terlihat mendominasi perayaan sederhana yang dilangsungkan di Tempat pelelangan Ikan (TPI) Romokalisari. Bagaimana kemeriahan yang berbalut kesederhanaan itu, kami sajikan untuk Anda di edisi ini.

Masih dari catatan akhir Februari, Pelindo III kembali menyuguhkan pemandangan istimewa yang dipersembahkan khusus untuk mengembalikan masa jaya Tanjung Perak sebagai destinasi wisata. Berturut-turut selama tiga hari, Pelindo III menyelenggarakan Pre-launching Terminal Gapura Surya Nusantara di kawasan Surabaya North Quay-Tanjung Perak. Kegiatan dari Surabaya North Quay ini, akan dipusatkan di lantai dua dan lantai tiga.

Para pengunjung dari Surabaya North Quay ini bisa menyantap hidangan kulinernya di outdoor lantai tiga dengan latar belakang pemandangan laut saat senja dan dihibur oleh alunan *live musik* yang sangat romantis. Pada hari ketiga para pengunjung kawasan Surabaya North Quay ini akan mendapatkan kesempatan istimewa, karena akan ada kapal pesiar besar yang akan merapat di Tanjung Perak yaitu Ms. Rotterdam. Surabaya North Quay akan menjadi destinasi wisata baru di Surabaya yang sangat diminati oleh masyarakat.

Saat tulisan ini diturunkan, Kapal pesiar berbendera Belanda, MS Rotterdam sandar di dermaga Pelabuhan Tanjung Perak. Kapal pesiar mewah yang membawa 1.179 penumpang dan 580 kru akan berwisata di Surabaya. Sebelum singgah di Surabaya, MS Rotterdam telah sandar di Makassar. kapal yang didesain mewah dengan panjang 237 meter dan *draft* 7,8 meter itu selanjutnya melanjutkan pelayarannya ke Singapura. Cerita soal kunjungan kapal MS Rotterdam ke Pelabuhan Tanjung Perak akan kami turunkan di edisi depan.

Masih banyak lagi artikel menarik yang bisa Anda simak di edisi ini. Atas nama Redaksi majalah Dermaga, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan, kritik dan saran bagi kemajuan majalah tercinta ini.

Selamat membaca!



Dicetak oleh:
CV. Sekawan Jaya

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

Cerita Sampul

Aksi hijau menanam bakau dalam rangka HUT ke-27 Majalah Dermaga diikuti oleh Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto, para direksi anak perusahaan Pelindo III, serta Pemred Dermaga Edi Priyanto dan tamu undangan. 2.700 bibit pohon bakau di tanam di Pulau Galang yang tak jauh dari Terminal Teluk Lamong, Surabaya.

DERMAGA

Edisi 208 - Maret 2016

REDAKSI: Pelindung Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). **Pengarah** Sekretaris Perusahaan Pelindo III. **Pemimpin Redaksi** Edi Priyanto. **Redaktur Pelaksana** Camelia Ariestanty. **Koordinator Liputan** Wilis Aji Wiranata, R. Suryo Khasabu. **Koordinator Distribusi** Ardella Trastiana Dewi. Administrasi Esmi Ratna Purwasih. **Fotografer** Hafidz Novalsyah. **Administrasi** Ardella Trastiana Dewi. **Kontributor:** Abdul Wahab, Alva Rizky, Ardiansyah, Bayu Widyafrasta, Diah Ayu Puspitasari, Fariz Hazmilzam, Gita Ayu Maharani, Iskandar Zulkarnain, Jufrianto Siahaan, M. Khairullah, Magdalena Dini, Mareta Mulia Atmadja, Mimi Helmina, Mira Eka Putri, Nugroho Bayu, Oscar Yogi Yustiano, Ragil Septriani, Rian Rizani, Susana Emiliyasi, Tria Widiyastuti, Vidya Ayuningtyas

ALAMAT REDAKSI

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia

Telp : +62(31) 3298631-3298637

Fax : +62(31) 3295204; 3295207

Email: humas@pelindo.co.id

SURAT IZIN TERBIT

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Pewartanya dan kontributor Majalah Dermaga dalam menjalankan tugas kejournalistikan tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun. Segala bentuk permintaan yang mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah di luar tanggung jawab redaksi. Setiap bagian materi pemberitaan dari majalah ini tidak serta merta merepresentasikan pandangan dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) secara korporat maupun karyawannya. Terima kasih untuk semua artikel, kritik, dan saran yang Anda kirim kepada redaksi.

Download Majalah Dermaga di
www.majalahdermaga.co.id



@pelindo3



Pelindo III



Humas Pelindo III



Pelindo3





LAPORAN UTAMA

Pelindo III Standarkan Pemakaian Alat Pelindung Diri Bagi Pekerja Pelabuhan

Selaras dengan visi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian masyarakat Indonesia berbudaya K3 tahun 2020, Pelindo III menyelenggarakan kegiatan standarisasi Alat Pelindung Diri (APD) yang akan diimplementasikan di seluruh pelabuhan maupun Unit Pengusahaan Perusahaan (UPP) di BUMN kepelabuhanan tersebut.

CCTV



Turis Belanda Penasaran Ke Kalimas

Akhir-akhir ini tidak sedikit turis asing yang datang ke Pelabuhan Tanjung Perak, mereka datang bersama dengan guide-nya meminta izin untuk melihat seperti apa Terminal Kalimas yang merupakan pelabuhan tradisional yang dibangun sejak zaman penjajahan Belanda.

- 1 Apa Kabar Pembaca?
- 2 Daftar Isi

CCTV

- 4 Sharing bersama PT Pembangunan Jawa Bali
- PPSA Employee of The Month
- Pelatihan Basic First Aid
- Kantong Serba Guna Perispindo III
- Waspada Penipuan Berkedok Rekrutmen
- Cleaning Service PDS Layani RS PHC
- Sertijab Manajer Pelabuhan Tanjung Intan
- MoU Sislognas
- Turis Belanda Penasaran Ke Kalimas
- Sharing Knowledge
- Sosialisasi Hukum
- Wajib APD

HAULAGE

- 8 Pengenalan Dunia Maritim Sejak Dini

OPINI

- 10 LNG
- Potensi Bisnis yang Menjanjikan

STEVEDORING

- 12 Standarkan Alat Pelindung Diri Pekerja Pelabuhan
- Talkshow dan Sosialisasi K3
- Semarak Aneka Kegiatan Bulan K3
- Insan Pelabuhan
- Doroh Darah Bersama
- Kampanye K3 di Pelabuhan Benoa

CARGODORING

- 22 Aksi Hijau Tanam Bakau
- Majalah Dermaga dari Masa ke Masa

BORDER

- 28 Menperin: Semua Sudah Tersedia Investor Tinggal Masuk
- Dubes ke Perak dan TTL
- Direksi BJTI Port Layani Langsung Keluhan Pengguna Jasa

CARGODORING

Aksi Hijau Tanam Bakau

Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heli Yanto, yang turut hadir pada kegiatan tersebut mengungkapkan apresiasinya. Penerbitan Majalah Dermaga versi digital yang bisa di-download via <http://majalahdermaga.co.id/magazine> menjadi inovasi Pelindo III dalam mendorong publikasi yang luas.



CRUISE

- 32 Kunjungan Cruise Tahun 2015 Meningkat 3 Persen
Mawar Merah di Tanjung Emas

VENDER

- 36 Pemerintah Kembangkan Destinasi Wisata Lombok
Throughput TPKS Langsung Meningkat di Awal 2016
Siap Bersaing di Pasar Global dengan Perbaikan Fasilitas
Kapal Tol Laut Sandar Perdana di Sumba
Ombudsman Tegaskan Pelindo Tidak Perlu Surat Izin Bongkar Muat
Aksi Penghijauan untuk Lingkungan Pelabuhan

GATE IN

- 44 TK, SD, dan SMK Bersua di Gapura Surya Nusantara
Pelindo III Goes to Campus ITS
Pusat Operasi Bedah Jantung untuk Pasien Indonesia Timur
Pelindo III Turut Aktif Cegah Virus Zika dan DBD

BEHANDLE

- 50 Arus Peti Kemas Pelindo III Tahun 2015 Capai 4,3 Juta TEUs

TROLLY

- 52 Media Massa Turut Menentukan Karakter Bangsa
Semangat Muda Walau Sudah Renta

GARBARATA

Revitalisasi Terminal Penumpang di Pelabuhan Kecil

Setelah berhasil membangun Terminal Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, menjadi terminal penumpang kapal laut modern pertama di Indonesia. Pelindo III bersiap merevitalisasi terminal penumpang lainnya dan yang luar biasa ialah memprioritaskan yang berada di pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia.



BORDER

Menperin: Semua Sudah Tersedia, Investor Tinggal Masuk

"Kawasan industri generasi ketiga itu tidak hanya dipenuhi dengan pabrik-pabrik, tetapi juga dilengkapi dengan kawasan pemukiman, bisnis, pendidikan, hiburan dan olahraga," ujar Menteri Perindustrian Saleh Husin saat melihat langsung ke proyek Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE), Gresik, Jawa Timur, awal Februari.



Pelindo III Siapkan Manager Masa Depan
Support Pegawai dengan English for Port

GARBARATA

- 58 8 Ship To Shore Crane Perkuat TPKB
Revitalisasi Terminal Penumpang di Pelabuhan Kecil

BOOM

- 60 Sehari Semalam Mencicipi Lombok

JALA-JALA

- 64 Memperkuat Kapabilitas Kemaritiman Indonesia

Sharing Bersama PT Pembangunan Jawa Bali

Tim komunikasi korporat PT Pembangunan Jawa Bali (PJB) berkunjung ke Kantor Pusat Pelindo III dan diterima oleh Sekretaris Perusahaan Yon Irawan dan ASP Hubungan Investor dan Administrasi Perusahaan Ahmad Nizar, akhir Februari. "Kami ingin sharing tentang fungsi komunikasi dan CSR. Sekaligus ingin *benchmarking*, karena Pelindo III 'eksis' dalam pemberitaan di media massa," kata Senior Manajer Komunikasi dan CSR (KCSR) PJB, Yama Beliatrinxiana. Tommy Sitanggang, salah satu staf KCSR menanyakan terkait *management crisis*, bagaimana menangani jika terjadi kecelakaan. "Jika terjadi kecelakaan kerja, saat humas memberikan pernyataan kepada pers jangan reaktif atau asal cepat dan jangan juga berkesan defensive," jawab Wilis Aji Wiranata, Staf Humas Pelindo III. Wilis mengingatkan bahwa



dalam situasi krisis tetap ada sudut pemberitaan yang positif, jadi harus jeli. Diskusi tim sekretariat perusahaan

Pelindo III dengan anak usaha PT PLN tersebut berlangsung serius tapi santai sore itu. (Lamong)

PPSA Employee of The Month



Zainudin, karyawan Pelindo III yang bertugas di PPSA (Pusat Pelayanan Satu Atap) Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, terpilih menjadi PPSA Employee of The Month untuk bulan Januari 2016. "Hal ini untuk mengapresiasi pencapaian atau hasil kinerja karyawan sehingga termotivasi untuk berkarya dengan lebih baik lagi," kata GM Pelabuhan Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana. (Manyar)

Pelatihan Basic First Aid

Pelindo III menggandeng Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang untuk selenggarakan pelatihan Basic First Aid di Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS), Februari lalu. Penyampaian materi dilakukan secara bergantian oleh 4 orang trainer melalui pemberian materi presentasi dan praktek kegiatan. Ketrampilan memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan akan sangat berguna saat terjadi situasi emergency dapat terjadi di lingkungan kerja, dengan mengetahui bagaimana melakukan pertolongan secara baik dan benar. (Manyar)





Kantong Serba Guna Perispindo III

Persatuan Istri Pegawai Pelindo III (Perispindo III) mensosialisasikan penggunaan kantong serba guna demi mengurangi penggunaan plastik untuk belanja dan aktivitas lain sehari-hari. Pelindo III mendukung peringatan Hari Peduli Sampah 2016 yang bertemakan Indonesia Bersih Sampah 2020. (Manyar)



Cleaning Service PDS Layani RS PHC

"PDS berkomitmen akan meningkatkan kualitas kebersihan gedung Rumah Sakit PHC sebagai jawaban atas kepercayaan PT Pelindo Husada Citra (PT PHC) untuk mengelola jasa kebersihan," janji Dirut PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS), Gugus Wijonarko di acara kesepakatan kerjasama antar anak usaha Pelindo III

tersebut, Februari lalu. Pada acara tersebut direksi PT PHC dan PDS memberikan potongan tumpeng syukuran secara simbolis kepada tenaga *cleaning service* untuk menandai pengelolaan kebersihan yang lebih baik dengan memperhatikan aspek kesehatan yang utama di gedung rumah sakit. (Manyar)

Waspada Penipuan Berkedok Rekrutmen

Waspada aksi penipuan dengan modus rekrutmen yang mengatasnamakan perusahaan BUMN maupun swasta yang kini marak terjadi. "Kami menghimbau kepada masyarakat agar berhati-hati dan mewaspadaai adanya modus penipuan dalam proses penerimaan calon pegawai yang mengatasnamakan Pelindo III. Beberapa modus penipuan rekrutmen tersebut dijumpai diantaranya melakukan pemanggilan dengan membayar uang tertentu menggunakan jasa travel, selanjutnya ada juga dengan cara memberikan copy surat keputusan palsu dengan membayar uang tertentu kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, dan modus-modus lainnya yang intinya adalah melakukan pungutan uang terhadap para calon korban", ujar Edi.

"Kami menyesalkan kejadian yang terjadi, kami tegaskan bahwa Pelindo III tidak pernah memungut biaya apapun dari pelamar atau menunjuk agen perjalanan manapun dalam proses seleksi pegawai dan pelamar yang sedang menjalani proses seleksi dan lolos ke tahap berikutnya. Apabila masyarakat menemui kejanggalan yang diduga bentuk penipuan agar dapat melaporkan kepada humas perusahaan melalui email resmi humas@pelindo.co.id", kata Edi. Pelindo III dan anak perusahaannya dalam melaksanakan proses rekrutmen tidak pernah melakukan pemungutan biaya sepeserpun dengan alasan apapun. Pengumuman rekrutmen dan proses seleksi dilakukan secara terbuka melalui website resmi korporat yaitu www.pelindo.co.id. (Berlian; Mirah)



MoU Sislognas

12 BUMN bersinergi untuk mendorong Sistem Logistik Nasional agar semakin mulus (seamless logistic) dengan menandatangani MoU di Bandung, Februari. Kerjasama tersebut tetap

business to business, intinya untuk menghindari investasi yang tumpang tindih antar BUMN untuk menurunkan biaya logistik, mengurangi disparitas harga antara wilayah rural dan urban, dan memfasilitasi backbone dari

e-commerce. BUMN tersebut ialah PT Pos Indonesia, Pelindo III, Pelindo II, Pelindo IV, PT Pelni, PT ASDP, PT Angkasa Pura I dan II, Perum Bulog, Perum Damri, PT Djakarta Lloyd, serta PT Pembangunan Perumahan. (Lamong)

Sertijab Manajer Pelabuhan Tanjung Intan

Setelah pelantikan Manager SDM, Umum dan Kesisteman pada Januari lalu, kali ini, dilantik Manager Pelayanan Terminal Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, Jawa Tengah. Tongkat estafet Pelayanan Terminal berpindah tangan ke Fakhrian Noor yang sebelumnya menjabat sebagai Manager Operasi dan Teknik Cabang Celukan Bawang menggantikan Sutarno yang telah memasuki masa purna bakti. "Salah satu hal penting yang harus diperhatikan di bagian pelayanan terminal ialah mampu melakukan komunikasi, koordinasi, sinergi, dan dapat menjaga hubungan baik dengan semua pihak sehingga dapat tercapai peningkatan kinerja maupun pendapatan perusahaan," tutur GM Pelabuhan Tanjung Intan Fariz Hariyoso saat memberikan sambutan. (Manyar)

Turis Belanda Penasaran ke Kalimas

Akhir-akhir ini tidak sedikit turis asing yang datang ke Pelabuhan Tanjung Perak, mereka datang bersama dengan *guide*-nya meminta izin untuk melihat seperti apa Terminal Kalimas yang merupakan pelabuhan tradisional yang dibangun sejak zaman penjajahan Belanda. Kebanyakan dari mereka berkunjung ke Surabaya ingin membuktikan dan melihat secara langsung cerita dari buyut-buyutnya yang mempunyai pengalaman tinggal di Indonesia khususnya di Surabaya pada Jaman penjajahan Belanda.

"We just want to see the wooden ship in Kalimas", ungkap Frank, salah satu turis saat berkunjung, Februari lalu. Terminal Kallimas dikelola Pelindo III khusus untuk pelayaran rakyat dan pelayaran domestik yang didominasi oleh kapal-kapal pinisi, mereka sangat tertarik melihat kapal kebanggaan Nusantara tersebut.

Tidak hanya Terminal Kalimas, turis asing kebanyakan juga mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Surabaya. Terutama yang berkaitan dengan jaman peninggalan kolonial, seperti Museum House of Sampoerna, Tugu Pahlawan, Jembatan Merah, Pecinan (Kya-Kya), Kampung Arab (Ampel), dan lainnya. (Manyar)





Sharing Knowledge

Kegiatan *sharing knowledge* diadakan secara berkala di Kantor Pusat Pelindo III, Surabaya, dengan narasumber karyawan penerima beasiswa Pelindo III. Mereka mempresentasikan penelitiannya semasa kuliah S2 (Master Degree) di berbagai universitas di luar negeri untuk menjadi bahan diskusi bersama guna menggali aplikasi ilmunya di Tanah Air. (Lamong)



Sosialisasi Hukum

Pelindo III bekerjasama dengan Kejaksaan Negeri Sampit menyelenggarakan sosialisasi dan penerangan bidang hukum untuk karyawannya di Pelabuhan Sampit, Kalimantan Tengah, Februari lalu. Pada kesempatan tersebut juga ditandatangani kerjasama di antara kedua institusi tersebut terkait penanganan Masalah Hukum Bidang Hukum Perdata Dan Tata Usaha Negara. (Manyar)

Wajib APD

Setelah pengamanan portal masuk Pelabuhan Tanjung Wangi, Banyuwangi, Jawa Timur, telah resmi dioperasikan, awal Februari lalu, kewajiban penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diterapkan Pelindo III di pelabuhan tersebut. Ketentuan memasuki area Lini 1 Pelabuhan Tanjung Wangi semakin ketat. Masa sosialisasi dilaksanakan 15-29 Februari 2016 dengan menggerakkan seluruh pejabat struktural, anggota Port Security, anggota Tim P2K. Selain itu juga melibatkan petugas keamanan terkait seperti anggota KSOP dan anggota Polsek Kawasan Pelabuhan Tanjung Wangi yang tergabung dalam petugas keamanan terpadu, untuk bersinergi bersama-sama mensosialisasikan ketentuan memasuki Area Lini 1 Pelabuhan Tanjung Wangi.

Pelabuhan tersebut juga berbatasan langsung dengan jalan raya serta tidak jauh dari pemukiman penduduk yang kebanyakan keluarganya bekerja di pelabuhan. Hal ini membuat warga setempat masih terbiasa untuk memancing atau sekedar berjalan-jalan di kawasan pelabuhan. "Untuk merubah kebiasaan masyarakat ini tidak mudah, akan tetapi kita wajib terus berupaya memberikan informasi, sehingga mereka bisa mengerti dan secara tidak langsung dapat merubah kebiasaan yang ada di masyarakat serta semua stakeholder Pelabuhan Tanjung Wangi," imbuh Fernandes Ginting. Tak ayal, setelah seminggu pelaksanaan sosialisasi implementasi APD, perubahan sudah mulai dapat dirasakan di Pelabuhan Tanjung Wangi. Semua pengendara kendaraan baik supir truk, mobil pribadi maupun roda dua yang semula tidak menggunakan APD sekarang mereka mulai sadar untuk menggunakan APD sebelum memasuki area pelabuhan. (Manyar)







PENGENALAN DUNIA KEMARITIMAN SEJAK DINI

Anak-anak KB (Kelas Baru) dan TK dari sekolah KB-TK-TPA Lasiyam Surabaya berkunjung ke Terminal Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, Februari lalu. Di penumpang kapal laut modern itu, ratusan bocah berkeliling dengan berbaris rapi. Mereka antusias mendengarkan penjelasan tentang dunia kemaritiman yang disampaikan dengan ringan dan menarik oleh Pelindo III sebagai BUMN pengelola pelabuhan.

Banyak cerita tingkah lucu mereka, mulai dari sibuk mengisi botol minum di fasilitas air siap minum yang ada terminal tersebut, hingga bertanya: "Mana kapal selamnya?"

"Kalau kapal selam bisa dilihat di Monkasel (Monumen Kapal Selam), kalau di sini kita bisa lihat kapal penumpang, kapal peti kemas, dan kapal barang," jawab M. Ichsan sambil tersenyum ramah. (Manyar)

LIQUEFIED NATURAL GAS (LNG), POTENSI BISNIS YANG MENJANJIKAN

Mulai awal tahun 2016, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III akan menggarap sektor transportasi *Liquefied Natural Gas* (LNG) untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan bahan bakar yang murah dan ramah lingkungan. Pada tahap awal implementasinya, Pelindo III melalui cucu perusahaannya, PT Pelindo Energi Logistik (PEL), akan mendistribusikan LNG dari kilang Badak di Bontang menuju pembangkit listrik di Pesanggaran, Bali milik PT Indonesia Power. Dalam pelaksanaannya PEL akan bekerja sama dengan Pelindo III Cabang Benoa sebagai penyedia jasa kepelabuhanan dan penyedia fasilitas terminal LNG di Pelabuhan Benoa. Sinergi tersebut mendukung konversi penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) menjadi Bahan Bakar Gas (BBG) oleh pembangkit listrik di Pesanggaran Bali yang diklaim dapat menghemat subsidi BBM hingga Rp 2 triliun/tahun. Jasa transportasi dan distribusi LNG menjadi inovasi pengembangan bisnis Pelindo III untuk mendorong peningkatan pendapatan usaha BUMN tersebut yang diproyeksikan memberikan kontribusi hingga Rp 1 triliun per tahun.



Oleh:

Daddy Sumartono

(Pelindo III Cabang Benoa, Bali)

LIQUEFIED NATURAL GAS (LNG)

LNG merupakan gas alam yang diambil dari perut bumi melalui kilang dan telah mengalami proses *liquefaction* hingga berbentuk cair. Gas alam tersebut diubah bentuk dari gas menjadi cair dengan tujuan untuk mempermudah transportasi gas alam ke tempat lain. Proses *liquefaction* dilakukan dengan cara mendinginkan hingga suhu di bawah -162°C , sehingga mengubah wujud dari gas menjadi cair dan menyebabkan molekul gas alam semakin padat menjadi hanya 1:600 dari volume aslinya. Setelah bertransformasi menjadi LNG, selanjutnya dapat didistribusikan menggunakan pipa untuk jalur darat atau kapal LNG *carrier* untuk jalur laut. Untuk keperluan transportasi LNG dari kilang LNG ke Pelabuhan Benoa Bali, PEL telah menyewa kapal LNG *carrier* "Surya Satsuma" dengan panjang (LOA) 151 meter dan kapasitas muat 22.960 meter kubik.



Sebelum digunakan sebagai bahan bakar, LNG harus diubah kembali menjadi gas melalui proses *regasification*. Proses tersebut dilakukan dengan cara memanaskan LNG hingga suhu di atas titik didih LNG agar berubah menjadi gas. Nantinya PEL akan mengoperasikan *Floating Storage Unit* (FSU) sebagai tangki penyimpan LNG dan *Floating Regasification Unit* (FRU) sebagai tempat proses *Regasification*. Adanya FSU dan FRU tersebut menjadikan Pelabuhan Benoa yang dikelola Pelindo III menjadi terminal LNG mini pertama di Indonesia. Kapal FSU memiliki panjang (LOA) 184,7 meter dengan kapasitas penyimpanan 30.724 meter kubik dan FRU memiliki panjang 46 meter.

Setelah proses *regasification*, gas selanjutnya disalurkan melalui pipa-pipa kepada konsumen untuk digunakan sebagai bahan bakar. Pelindo III telah membangun jaringan pipa yang terkoneksi mulai dari FSU dan FRU hingga ke pembangkit listrik 200 Megawatt di Pesanggaran milik PT Indonesia Power. Berbagai persiapan telah dilakukan oleh Pelindo III di Pelabuhan Benoa dalam rangka pelaksanaan bongkar muat LNG termasuk pada penyiapan tenaga SDM yang telah mendapat pelatihan K3 khusus *oil and gas*.

BAHAN BAKAR RAMAH LINGKUNGAN

Gas alam merupakan bahan bakar yang paling bersih dibandingkan dengan bahan bakar fosil lainnya karena hasil pembakarannya tidak mengeluarkan asap, debu atau pun bau. Penggunaannya sebagai bahan bakar dapat mengurangi emisi gas karbon dan sulfur yang dihasilkan dari proses pembakaran hingga 44 persen dibandingkan dengan BBM, sehingga lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan bakar fosil lainnya. Karena lebih ramah lingkungan, gas alam telah digunakan sebagai bahan bakar di negara-negara maju untuk pembangkit listrik dan pemanas ruangan. Penggunaan gas alam sebagai bahan bakar menggantikan BBM, sejalan dengan komitmen Pelindo III ke arah *go green* untuk mendukung kesadaran akan kelestarian lingkungan.

Dari sisi operasional, LNG relatif

aman untuk dilakukan kegiatan bongkar muat. LNG bersifat tidak berbau, tidak beracun, dan tidak mengakibatkan korosi. Ketika LNG terekspos di luar ruangan atau tumpah, LNG akan segera menguap dan tidak mengeluarkan residu dalam bentuk apapun, LNG juga tidak disimpan dalam keadaan bertekanan tinggi dan tidak bersifat eksplosif. Meskipun relatif aman, dalam pengoperasian terminal LNG tetap wajib selalu mematuhi ketentuan-ketentuan dan prosedur yang ketat demi menjaga keselamatan dan kelancaran kegiatan bongkar muat.

Potensi pasar LNG di Bali sangatlah besar, selain digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik, gas alam juga dapat digunakan untuk menunjang industri pariwisata di Bali.

POTENSI BISNIS LNG

Keuntungan utama dalam menggunakan bahan bakar LNG adalah harganya yang lebih murah daripada BBM, meskipun akhir-akhir ini harga minyak dunia mengalami penurunan yang cukup signifikan namun harga beli LNG tetap lebih murah dari pada harga BBM. Selain itu, LNG dapat diproduksi secara lokal oleh Indonesia dari beberapa kilang LNG seperti Kilang Arun, Badak, dan Tangguh, sehingga tidak bergantung pada pasokan impor seperti halnya BBM.

Harga beli LNG di pasaran dapat mengalami fluktuasi kenaikan harga dengan dipengaruhi oleh peristiwa penting di dunia yang menyebabkan terganggunya *supply and demand* LNG. Misalnya pasca ditutupnya beberapa reaktor nuklir di Jepang

akibat tragedi meledaknya reaktor nuklir di Fukushima pada tahun 2011 silam, harga LNG mengalami kenaikan yang cukup signifikan karena Jepang sebagai importir LNG terbesar di dunia menambah konsumsi LNG untuk memasok kebutuhan energinya menggantikan nuklir. Selain itu peristiwa pengenaan sanksi oleh Uni Eropa kepada Rusia pada tahun 2015 juga berpengaruh pada beralihnya *supply* LNG ke kawasan Eropa yang sebelumnya dipasok dari Rusia beralih ke LNG dari Asia. Pada saat ini harga LNG mengalami penurunan yang disebabkan oleh kombinasi dari penurunan *demand* terhadap LNG akibat resesi ekonomi global dan kenaikan *supply* akibat dari penemuan sistem *fracking* yang menghasilkan *shale gas* di Amerika. Meskipun begitu, PEL dalam hal ini tidak terpengaruh secara langsung pada fluktuasi harga LNG, karena hanya bertindak sebagai pengangkut LNG milik pihak lain.

Potensi pasar LNG di Bali sangatlah besar, selain digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik, gas alam juga dapat digunakan untuk menunjang industri pariwisata di Bali. Potensi tersebut dibuktikan dengan antusiasme dari pengusaha hotel dan restoran setempat untuk dapat menggunakan gas alam sebagai sumber energi di tempat usaha mereka. Jasa transportasi dan distribusi LNG ke Pelabuhan Benoa ini merupakan langkah awal bagi Pelindo III, karena tidak menutup kemungkinan untuk dapat melaksanakan skema bisnis yang sama di tempat lain yang terdapat kebutuhan akan LNG.

Bisnis dalam bidang transportasi LNG memang menjanjikan keuntungan yang besar baik dari segi finansial, sosial dan lingkungan, namun dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan terhadap segala risiko operasional yang mungkin timbul dan berakibat pada terhambatnya pengiriman LNG, mengingat peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan transportasi LNG adalah peralatan yang mahal dan berteknologi tinggi seperti kapal LNG *Carrier*, FSU, dan FRU.



BULAN K3 TAHUN 2016

STANDARKAN ALAT PELINDUNG DIRI PEKERJA PELABUHAN



Ragam APD pekerja di lingkungan pelabuhan (kiri). Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto menyematkan helm pada Apel Bendera K3 di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.



Selaras dengan visi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian masyarakat Indonesia berbudaya K3 tahun 2020, Pelindo III menyelenggarakan kegiatan standarisasi Alat Pelindung Diri (APD) yang akan diimplementasikan di seluruh pelabuhan maupun Unit Pengusahaan Perusahaan (UPP) di BUMN kepelabuhanan tersebut.

Peluncuran standarisasi APD dilaksanakan di tengah-tengah Apel Bendera K3 Nasional Tahun 2016 di halaman Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Perak, Februari lalu.

Apel Bendera K3 Nasional Tahun 2016 diikuti oleh 9 kontingen yang berasal dari perwakilan Kantor Pusat Pelindo III, Pelindo III Cabang Tanjung Perak, PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS), PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI Port), PT Pelindo Marine Service (PMS), PT Terminal Teluk Lamong (TTL), PT Pelindo Husada Citra, dan PT Portek Indonesia. "Kehadiran Pelindo III beserta seluruh elemen anak perusahaan dan afiliasinya tersebut menegaskan komitmen dalam peningkatan kesejahteraan karyawan dan petugas operasional melalui kesadaran menggunakan APD di lingkungan kerja," kata Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum, Toto Heli Yanto, yang bertindak sebagai inspektur upacara.

Toto Heli Yanto kemudian menyampaikan sambutan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, di mana salah satu tantangan besar sektor ketenagakerjaan adalah kualitas SDM menyongsong



era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).“Peningkatan kualitas SDM ditempuh melalui percepatan peningkatan kompetensi tenaga kerja, percepatan sertifikasi kompetensi dan pengendalian tenaga kerja asing.Selain itu, kesadaran akan pentingnya K3 akan memperlengkapi SDM dalam mencapai produktivitas kerja yang optimal,” terangnya.

Pada kesempatan tersebut, untuk meningkatkan pemahaman terhadap pemakaian APD yang sesuai standar. Secara simbolis Toto Heli Yanto juga menyematkan APD kepada sembilan perwakilan pekerja pelabuhan.APD tersebut telah didesain dengan pengaturan meliputi warna dan

tulisan sesuai dengan profesi dan peruntukkan pekerjaannya.Perwakilan pekerja yang menerima APD antara lain, yaitu mewakili Asisten Manajer, Staf Tambatan, Operator Alat Bongkar Muat, Staf Teknik, Staf Pemadam Bahaya Kebakaran (PBK), Safety Officer, Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), Teknisi Mekanik, dan anggota Port Security. “Penggunaan jenis APD yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap K3 sekaligus mengedepankan unsur kedisiplinan sebagai bagian dari implementasi Budaya Perusahaan,yakni customer focus, care, dan integrity” kata Toto Heli Yanto.

Pengadaan jenis APD tersebut

berupa wearpack, rompi, helm, dan jas hujan diberikan sesuai jenis pekerjaannya, dengan memperhatikan kondisi yang diperlukan oleh masing-masing pelabuhan dan unit kerja. Standarisasi desain APD, baik pada warna maupun tulisannya, dilaksanakan secara bertahap di seluruh wilayah kerja.

BAGI-BAGI APD DI PELABUHAN KUMAI

Pelindo III juga menggelar aneka kegiatan, mulai dari Sosialisasi Penerapan SMK3, Simulasi Bahaya Kebakaran, dan Bakti Sosial Donor Darah di pelabuhan-pelabuhan yang dikelolanya. Seperti di Pelabuhan Kumai dan Pelabuhan Kawasan Tanjung Kalaf Bumiharjo, Kalimantan Tengah, Pelindo

III membagikan membagikan Alat Pelindung Diri (APD) kepada mitra kerja, pengguna jasa, serta Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). "Pelindo III mengajak seluruh mitra kerja, pengguna jasa, serta TKBM untuk peduli dan berpartisipasi aktif dalam mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat," kata GM Pelabuhan Kumai Jasri.

Adapun APD yang dibagikan sebanyak 40 helm beserta 40 rompi yang dibagikan kepada pengguna jasa dan mitra kerja. 75 helm beserta 75 rompi yang dibagikan kepada TKBM. "Kami mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Pelindo III atas kegiatan ini. Harapannya ke depan aspek Keselamatan dan

Kesehatan Kerja dapat selalu dilaksanakan dalam setiap aktivitas kerja, sehingga dapat tercapai zero accident," ujar Kepala KSOP Kumai Djunaidi.

PERESMIAN PORTAL PELABUHAN TANJUNG WANGI

Hal senada diungkapkan GM Pelabuhan Tanjung Wangi, Bangun Swastanto, bahwa APD wajib dipakai ketika memasuki area Lini I Pelabuhan Tanjung Wangi di bawah pemeriksaan oleh port security pada pos penjagaan. Masa sosialisasi dilakukan selama bulan Februari. "Pelabuhan merupakan daerah terbatas (restricted area) sehingga yang diizinkan masuknya pihak/orang yang berkepentingan saja. Sehingga Pelindo III telah melakukan pengaturan parkir kendaraan pribadi dengan menyediakan



Insan Pelabuhan Tanjung Wangi Banyuwangi bersama meresmikan portal akses (atas). Sosialisasi K3 di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya (bawah). Pembagian APD oleh GM Pelabuhan Kumai Jasri (kanan).





tempat parkir khusus karena kendaraan tidak diperbolehkan memasuki area dermaga kecuali mendapat izin tertulis”, ujar Bangun.

Pada kesempatan yang sama, Bangun Swastanto juga meresmikan pengoperasian portal masuk ke Pelabuhan Tanjung Wangi bersama KSOP Pelabuhan Tanjung Wangi Agus Sularto, Kapolsek Kawasan Pelabuhan Tanjung Wangi Hadi Siswoyo, dan Wakalanal Banyuwangi Mayor Roby dengan melakukan pemotongan pita secara simbolis.

GAUNG K3 DI PELABUHAN BANJARMASIN DAN GRESIK

Rangkaian kegiatan Bulan K3 di Pelabuhan Banjarmasin diawali dengan pemasangan spanduk dan umbul-umbul untuk memperingati bulan K3 di sudut-sudut kantor dan Terminal Penumpang Kapal Laut Bandarmasih pada minggu pertama bulan K3. Dilanjutkan dengan penyerahan Alat Pelindung Diri (APD) dan sosialisasi pemakaiannya secara langsung di Pelabuhan Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, yang juga dikelola oleh Pelindo III, akhir Januari. Kerapian juga diperhatikan, yakni penertiban parkir sepeda motor di Terminal Konvensional Martapura Baru, Pelabuhan Banjarmasin dan disambung dengan pemakaian wajib APD kepada seluruh mitra kerja, ABK kapal, TKBM di Terminal Peti Kemas Banjarmasin yang juga dibarengi dengan penyediaan APD bagi pengemudi truk dari luar wilayah Pelabuhan Banjarmasin dengan sistem pinjam pakai.

Sementara di Pelabuhan Gresik, acara launching APD yang sesuai standar juga dilaksanakan dalam upacara yang dipakai secara simbolis oleh Manager Pelayanan Terminal serta Manager Operasi dan Komersial Pelabuhan Gresik. “Tidak ada kompromi lagi atau pun alasan yang lain kalau APD harus dipakai ketika akan ke lapangan, apalagi sudah ada APD baru,” tegas Onny Djayus.(Manyar)

APD berupa wearpack, rompi, helm, dan jas hujan diberikan sesuai jenis pekerjaannya, dengan memperhatikan kondisi yang diperlukan oleh masing-masing pelabuhan dan unit kerja.



Talkshow K3 di Pelabuhan Banjarmasin diikuti oleh para perwakilan stakeholder (kiri). Usai Seminar K3 di Pelabuhan Tanjung Intan, karyawan Pelindo III membubuhkan tanda tangan sebagai komitmen menegakan K3 (kanan).



BULAN K3 TAHUN 2016

TALKSHOW DAN SOSIALISASI K3

Puncak acara bulan K3 Yang dilaksanakan Pelindo III di Pelabuhan Banjarmasin dimeriahkan dengan acara Talkshow K3 yang dihadiri oleh seluruh stakeholder dan mitra kerja, awal Februari.

Acaraitu juga dibarengi dengan penandatanganan komitmen bersama implementasi K3 di Terminal Penumpang Bandarmasih. "Kami berkomitmen untuk mengimplementasikan K3 di Pelabuhan Banjarmasin untuk menjadikan pelabuhan yang tertib, aman dan nyaman. Salah satu bentuk implementasi K3 yaitu membentuk, P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan Dan Kesehatan Kerja), disahkan oleh Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker)

Banjarmasin yg berfungsi mengontrol dan mengawasi kondisi di lapangan terutama penggunaan APD," ujar GM Pelabuhan Banjarmasin, Hengki Jajang Herasmana dalam sambutannya.

Kepatuhan terhadap peraturan dan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi prioritas bagi seluruh karyawan Pelindo III. "Kami mengapresiasi Pelindo III yang mampu berkomitmen dalam menjalankan program pemerintah untuk meminimalisasi potensi kecelakaan kerja



di Pelabuhan Banjarmasin," ujar Takwim kepala KSOP Banjarmasin

"Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada perusahaan diatur pemerintah dalam Undang-undang (UU) no.1 tahun 1970. UU Keselamatan Kerja ini memberikan perlindungan atas keselamatan pekerja dan orang lain yang berada di tempat kerja dengan salah satu tujuan utama untuk mengurangi resiko kecelakaan" kata Purwoko S.H perwakilan dari Disnaker Banjarmasin.

Padatalkshow Lina Ratnasari Selaku Pjs. Sistem Manajemen Keamanan dan Keselamatan Kerja Pelabuhan Banjarmasin menjelaskan bahwa pihaknya menempatkan keselamatan karyawan pada urutan teratas, oleh karena itu, Pelabuhan Banjarmasin



mengupayakan yang terbaik bagi karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi keselamatannya melalui pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di lapangan.

KENALKAN 7 AKTIVITAS BERBAHAYA

Di Pelabuhan Tanjung Wangi juga diadakan Seminar K3 dengan topik arti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi para stakeholder di Pelabuhan Tanjung Wangi. Seminar tersebut diikuti oleh perwakilan dari kepolisian, militer, kantor kesyahbandaran, perusahaan pelayaran, perusahaan bongkar muat, tenaga operasional, dan tenaga kerja bongkar muat.

Kepala Humas Pelindo III yang juga pegiat K3, Edi Priyanto, menjadi salah satu pembicar memaparkan angka kecelakaan kerja yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sebelum tahun 2012 angka kecelakaan kerja di Indonesia masih pada angka sembilan puluh ribuan korban, namun sejak tahun 2012 hingga saat ini jumlah korban kecelakaan kerja di Indonesia

sudah mencapai lebih dari seratus ribu korban.

"Kecelakaan kerja tidak terjadi secara kebetulan, namun selama ini disebabkan karena dua faktor yaitu perbuatan atau tindakan yang berbahaya atau bisa dengan istilah human error dan kondisi atau keadaan yang berbahaya," jelas Edi Priyanto.

"Kecelakaan sendiri bisa terjadi pada siapa saja tanpa pandang bulu termasuk kita, tidak mengenal waktu bisa terjadi kapan saja dan dapat terjadi dimana saja apakah di tempat kerja, jalan raya maupun di rumah kita, sehingga bisa dikatakan bahwa kita ini adalah calon korban kecelakaan, sehingga menjaga keselamatan dan kesehatan adalah untuk kepentingan diri kita bukan kepentingan perusahaan atau institusi tertentu", tegas Edi.

Selanjutnya Edi merinci tujuh aktivitas di pelabuhan yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja selama ini. Ketujuh aktivitas itu diantaranya aktivitas dari pejalan kaki, peralatan bergerak, penanganan bongkar muat, bekerja pada ketinggian, keselamatan kapal, teknik, dan isolasi. "Pulanglah ke rumah dengan selamat, cerdik dalam bekerja, dan semangat dalam bekerja!", himbau Edi Priyanto. (Manyar; Berlian)



BULAN K3 TAHUN 2016

SEMARAK ANEKA KEGIATAN BULAN K3

**Peringatan bulan K3
Pelabuhan Gresik
melaksanakan serangkaian
kegiatan seperti lomba voli
tirai, jalan sehat, penyuluhan
bahaya penyalahgunaan
narkoba yang bekerja sama
dengan Badan Narkotika
Nasional (BNN).**

Juga donor darah dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI), dan Simulasi Penanggulangan Bahaya Kebakaran yang bekerja sama dengan Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik. "Kita ingin para karyawan yang berada di Pelabuhan Gresik mendapatkan pengetahuan bagaimana memadamkan api dengan menggunakan peralatan yang ada seperti fire blanket yang telah dibasahi air," ucap Sapto Utomo selaku anggota pemadam bahaya kebakaran Pelabuhan Gresik.

Haris Budiarto Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelabuhan Gresik juga menuturkan, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam bulan K3, selain untuk memberikan motivasi untuk selalu memperhatikan kesehatan diri sendiri juga memberikan pengetahuan yang lain seperti mengundang BNN agar kita paham tentang bahayanya narkoba. "Kita juga melakukan pencegahan demam berdarah dengan melaksanakan fogging di

Simulasi penanggulangan bahaya kebakaran (kiri) dan kegiatan jalan sehat di Pelabuhan Gresik (atas). Penyerahan hadiah untuk para karyawan Pelopor K3 di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap (bawah).



area kantor yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik," ucapnya.

LOMBA FOTO DAN PELOPOR K3

Ada yang berbeda pada Peringatan Bulan K3 tahun ini di Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah. Pelindo III mengadakan Lomba Foto K3 dan pemberian hadiah kepada karyawan pelopor K3. Pengumuman pemenang dilakukan pada upacara bulan K3 Nasional tahun 2016 di halaman Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Intan, awal Februari. Lomba Foto K3 ini diikuti oleh karyawan Pelindo III Cabang Tanjung Intan dengan kriteria penilaian terdiri dari kelengkapan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), kesesuaian tema foto yang diambil sebagai penerapan K3 di lingkungan kerja, dan komposisi pengambilan gambar. Setelah melakukan seleksi, juara I diraih oleh



Triyadi dari Divisi SDM, Umum dan Kesisteman, juara II diraih oleh Julius Anwar dari Divisi Terminal, dan juara III diraih oleh Vika Yulianti dari Divisi Pelayanan Terminal.

General Manajer Pelabuhan Tanjung Intan, Fariz Hariyoso hadiah untuk pelopor K3, khusus diberikan kepada TKBM di lingkungan Pelabuhan Tanjung Intan. Hal ini karena TKBM merupakan orang yang langsung terlibat selama pekerjaan bongkar muat berlangsung. "Pelopor K3 dapat menjadi panutan bagi tenaga kerja yang lainnya untuk dapat memberikan dampak positif atau memberikan motivasi kepada pekerja lainnya untuk lebih mengedepankan penerapan K3 dalam pekerjaannya," ungkap Fariz. Sariman, peringkat I pelopor K3 di Pelabuhan Tanjung Intan mengaku bangga atas hadiah yang diterimanya. "Penghargaan ini membuat saya menjadi semakin sadar akan pentingnya pemakaian APD dan menjaga keselamatan kerja selama bekerja sebagai penerapan K3 di lingkungan kerja," ujarnya. (Manyar)

“Pelopor K3 dapat menjadi panutan bagi tenaga kerja yang lainnya untuk dapat memberikan dampak positif atau memberikan motivasi kepada pekerja lainnya.”





Insan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya mengikuti donor darah yang digelar secara terjadwal.



BULAN K3 TAHUN 2016

Berbagai rangkaian kegiatan memperingati Bulan K3 Nasional Tahun 2016 telah dilaksanakan oleh Pelindo III, mulai dari sosialisasi penerapan SMK3.

Simulasi bahaya kebakaran, dan kegiatan bakti sosial donor darah di Gedung Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, awal Februari. Puluhan orang pendonor yang tercatat, baik itu yang merupakan karyawan Pelindo III, anak usaha Pelindo III (BJTI Port, Terminal Teluk Lamong, PMS, RS PHC Surabaya), turut pula berpartisipasi dari beberapa instansi pemerintahan di wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Perak. Di antaranya yakni Polres Pelabuhan Tanjung Perak, Kodim 0830, BRI,

Bank Jatim, BSM, Parvi, dan beberapa lainnya.

Kegiatan donor darah juga merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan triwulanan di Pelindo III, selain merupakan kegiatan bakti sosial, kegiatan ini juga merupakan akses mudah bagi para karyawan yang rutin setiap tiga bulanan melaksanakan donor darah. "Dengan adanya kegiatan donor darah yang rutin diselenggarakan oleh kantor, maka kami tidak perlu repot untuk datang ke PMI", ungkap Adiguna, karyawan Pelindo III.

Tak ayal kegiatan ini juga mendorong para karyawan yang belum pernah mendonor untuk melakukan donor darah. Salah satunya adalah Manajer Sistem Manajemen, Kinerja Usaha dan Teknologi Informasi Pelindo III Tanjung Perak, Tunggal Tripinto yang mengaku baru pertama kali melakukan donor darah dan berhasil. "Saya baru pertama kali mas ikut donor darah," ceritanya sambil tersenyum.

"Melalui kegiatan ini kami ingin mendukung program pemerintah saling berbagi, terlebih saat ini pemerintah telah menetapkan status KLB (Kejadian Luar Biasa) terhadap serangan Demam Berdarah di Indonesia, sehingga kebutuhan darah saat ini juga makin meningkat", kata Kahumas Pelindo III Tanjung Perak, Oscar Yogi.

Yogi menambahkan bahwa kegiatan donor darah ini akan dilakukan secara berkala baik bekerjasama dengan para pemangku kepentingan di pelabuhan atau dilaksanakan secara mandiri. "Biasanya kami selenggarakan pada hari Jumat setelah melakukan kegiatan olahraga," ungkapnya.

Selain untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, donor darah bisa menjaga kesehatan, seperti melindungi jantung, menurunkan resiko terkena kanker dan pembaharuan sel-sel darah secara rutin. "Oleh karena itu, kalau mau sehat ya donor darah," ajaknya. (Manyar)



BULAN K3 TAHUN 2016

Budaya K3 merupakan suatu bentuk upaya untuk mencapai situasi perusahaan, dimana karyawan di dalamnya merasa sehat, dan merasa aman dari suatu bahaya maupun risiko yang muncul.

Dapat dikatakan pula, tujuan akhir dari suatu program K3 di perusahaan adalah tidak adanya angka kecelakaan kerja, bahkan hingga tidak adanya angka kesakitan akibat kerja di dalam perusahaan.

Dalam rangka bulan K3, Pelindo III mengadakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan K3 di Pelabuhan Benoa Bali. Rangkaian kegiatan tersebut dimulai dari mengadakan kerja bakti bersama dengan unsur maritim di lingkungan Pelabuhan Benoa, senam bersama, donor darah, sosialisasi K3, dan dilanjutkan dengan penandatanganan komitmen berbudaya K3 yang ditandatangani oleh segenap unsur maritim, simulasi evakuasi dan tanggap darurat serta pelatihan pemadam kebakaran dan ditutup dengan upacara Apel K3.

Kegiatan bulan K3 di Pelabuhan Benoa dihadiri oleh Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto. Dirsum Pelindo III tersebut memberikan arahan untuk selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja kepada para karyawan di Pelabuhan Benoa. "Berbudaya K3 bukan hanya tanggung jawab perusahaan tetapi juga tanggung jawab karyawan secara individu. Perlu kesadaran yang tinggi setiap individu untuk dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri maupun orang lain untuk keselamatan

KAMPANYE K3 DI PELABUHAN BENOA

serta kesehatan kerja," ujar Toto Heli Yanto.

GM Pelabuhan Benoa, Capt. Ali Sokidin menambahkan, bahwa dengan kesadaran berbudaya K3, akan tercipta kondisi keamanan serta kenyamanan kerja. "Dengan impact terbesar bagi perusahaan adalah meminimalisir kerugian karena tidak terjadi kecelakaan kerja (zero accident)", tambahnya.

Dalam bulan K3, Pelindo III menerapkan bahwa K3 bukan hanya

sekedar formalitas, namun integritas. Memerlukan usaha yang terus menerus untuk dapat merubah perilaku tak acuh menjadi sadar akan budaya K3, karena budaya K3 juga mencerminkan masyarakat yang teredukasi dengan baik tentang K3. Masyarakat yang teredukasi dengan baik akan membawa perilaku yang baik pula pada masyarakat luas khususnya masyarakat internasional. Dengan demikian, budaya K3 ini merupakan cerminan dari budaya Negara Indonesia. (Manyar)



Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto memberikan arahan penerapan budaya K3 (atas). GM Pelabuhan Benoa Bali Ali Sodikin bersama insan kepelabuhanan setempat menandatangani komitmen kesadaran K3.



AKSI HIJAU TANAM BAKAU

Awak redaksi
Majalah Dermaga
bersama para
jurnalis Surabaya
melakukan aksi
hijau penanaman
bibit bakau di Pulau
Galang, Surabaya,
Jawa Timur.

Akhir Februari. "Kita memperingati Hari Ulang Tahun ke-27 Majalah Dermaga yang tepatnya jatuh pada tanggal 27 Februari dengan penanaman 2.700 bibit pohon bakau bersama 27 anak yatim," kata Pemimpin Redaksi Majalah Dermaga Edi Priyanto, di sela kegiatan.



(Dari kiri) Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto; Direktur Keuangan, SDM, dan Umum BJTI Port Wahyu Widodo; Direktur SDM, Umum, dan Hukum PDS Khusnul Jakin; Direktur Keuangan dan Umum TTL Haryana, menanam bakau di Pulau Galang, Surabaya, dalam peringatan HUT ke-27 Majalah Dermaga.





Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto menyapa hangat anak yatim dan dhuafa yang hadir.

Edi menjelaskan bahwa Majalah Dermaga yang sudah diterbitkan oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III sejak tahun 1989, mungkin merupakan salah satu media massa bidang kepelabuhanan yang tertua di Indonesia. Bahkan pada peringatan Hari Pers Nasional yang dipusatkan di Lombok, Nusa Tenggara Barat, awal bulan ini, versi digital Majalah Dermaga meraih penghargaan *bronze winner* untuk kategori The Best e-Magazine pada ajang The 5th Indonesia Inhouse Magazine Award (InMA) 2016. "Kami

“
**Sejak 2014 hingga kini,
sekitar 26.000 bibit bakau
sudah ditanam oleh
Pelindo III bersama warga
dan kerjasama dengan
pihak lain di pesisir utara
Surabaya dan Pulau
Galang.**”

mensyukuri karena Dermaga menjadi salah satu yang terbaik dari 179 peserta yang mengikuti ajang tahunan bergengsi dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) itu,” ujarnya.

Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heli Yanto, yang turut hadir pada kegiatan tersebut mengungkapkan apresiasinya. “Penerbitan Majalah Dermaga versi digital yang bisa di-*download* via <http://majalahdermaga.co.id/magazine> menjadi inovasi Pelindo III dalam mendorong publikasi yang luas untuk informasi kepelabuhanan demi



Direktur Keuangan dan Umum TTL Haryana menyampaikan bantuan kepada 27 anak yatim dan dhuafa secara simbolis.

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi maritim negeri ini," katanya.

Sedangkan untuk versi cetak Majalah Dermaga terbit setiap bulan sebanyak 2.000 eksemplar yang dikirimkan gratis kepada para pembaca dari berbagai *stakeholder* kepelabuhanan dan maritim, baik institusi pemerintah, swasta, maupun yayasan dan lembaga pendidikan.

Toto Heli Yanto yang juga pernah menjadi pemimpin redaksi pada tahun 2005-2007 tersebut mengisahkan, pada awalnya Majalah Dermaga hanya berupa buletin yang terbit tidak teratur. "Namun kini para humas Pelindo III yang tersebar di pelabuhan-pelabuhan cabang dan anak usaha terus dilatih secara terencana dan terjadwal. Hasilnya kini dalam setahun humas bisa memproduksi hingga 500 judul press release dan mengerjakan mengisi konten Majalah Dermaga secara mandiri (swakelola)," ujarnya.

Ia juga menyampaikan rasa terima kasihnya kepada para humas Pelindo III grup (cabang dan anak perusahaan) yang telah aktif bekerja sama menjadi tim redaksi dengan menulis dan memotret untuk mengisi Majalah Dermaga. "Merupakan bentuk nyata tanggung jawab humas untuk memberikan informasi kepada masyarakat," ujarnya.

Sementara itu, anak yatim yang turut diajak serta pada kegiatan tersebut merupakan warga Kelurahan Osowilangun dan Romokalisari yang tinggal tak jauh dari Terminal Teluk Lamong (TTL), terminal hijau untuk peti kemas dan curah milik Pelindo III. Mereka merasa senang, karena usai belajar menanam bakau juga menerima bantuan peralatan sekolah dan santuan uang. "Sejak 2014 hingga kini, sekitar 26.000 bibit bakau sudah ditanam oleh Pelindo III bersama warga dan kerjasama dengan pihak lain di pesisir utara Surabaya dan Pulau galang," terang Direktur Keuangan dan Umum TTL, Haryana, usai acara di pagi cerah tersebut. (Lamong)

Pemred Majalah Dermaga Edi Priyanto memberikan potongan pertama tumpeng syukuran kepada Toto Heli Yanto selaku perwakilan Direksi Pelindo III sebagai pelindung Majalah Dermaga.





Kemunculan Majalah Dermaga yang digagas oleh Humas Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) pada tahun 1989, diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan informasi karyawannya.

MAJALAH DERMAGA DARI MASA KE MASA

Berbekal Surat Izin Terbit dari Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989 tanggal 27 Februari 1989, maka terbitlah sebuah bulletin dwi mingguan bernama “DERMAGA”.

Dulu, kala pertama kali terbit pada tahun 1989, Majalah Dermaga belum memiliki wajah seperti saat ini. Formatnya sangat sederhana, hanya berupa lembaran informasi. Informasi dan berita yang ada didalamnya pun belum seberagam sekarang, namun lebih banyak didominasi informasi internal perusahaan saja. Perlahan namun pasti, Dermaga merangkak berubah dewasa. Meski belum rutin terbit setiap bulan, tidak mematahkan semangat awak redaksi untuk terus berkarya menyampaikan informasi terpilih bagi pembacanya. Pada Mei 1998, bulletin dwi mingguan DERMAGA, berubah terbit setiap bulan dalam format majalah menjadi Majalah Dermaga.

Majalah Dermaga yang merupakan kependekan dari frase “Derap Maju Pelindo III”, dipimpin oleh Kepala Humas Pelindo III sebagai pemimpin redaksi. Majalah yang memiliki slogan “Leading in Port Information” ini pada 27 Februari 2016 lalu genap



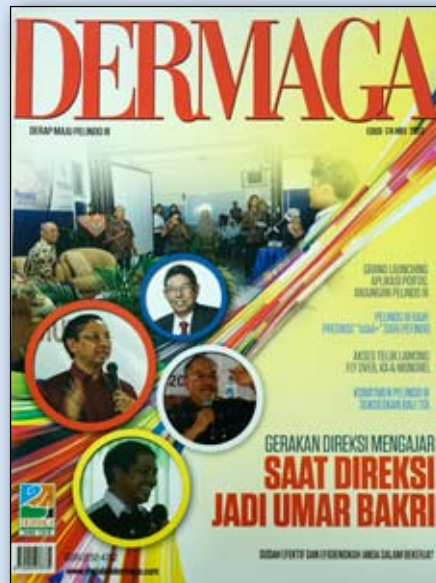
berusia 27 tahun. Sebuah perjalanan panjang yang penuh dengan suka duka menjadi catatan tersendiri bagi redaksi. Di sela-sela pekerjaan rutin, tim redaksi harus dapat membuktikan bahwa majalah ini bisa menjadi referensi bisnis maritim dan kepelabuhanan terpercaya. Sejak awal terbit, Majalah Dermaga dikerjakan secara mandiri (swakelola) oleh humas kantor pusat dibantu oleh humas pelabuhan cabang dan anak perusahaan sebagai kontributor utama. Bahkan pada tahun 2012 informasi dari Majalah Dermaga sudah disajikan juga secara online di www.majalahdermaga.co.id. Pada situs berita tersebut versi e-magazine juga bisa diunduh pembaca setiap bulannya. Majalah Dermaga sudah *multiplatform*.

Majalah Dermaga telah beberapa

kali mendapatkan penghargaan, di antaranya yaitu Pemenang Terbaik Pertama Kategori Newsletter-Majalah Internal pada BUMN Corporate Secretary Public Relations Award (2013), Best Internal Communication Media Program 2013 pada PR Program & People of The Year 2013 (2013), Penghargaan Perunggu Kategori Majalah pada BUMN Internal Media Awards 2014 (2014), dan yang terbaru Bronze Winner The Best of E-Magazine pada InMA 2016.

Errol Jonathans (CEO Suara Surabaya Media), salah satu sepeuh bisnis media di Indonesia berpesan, Majalah Dermaga memiliki kredibilitas serta kompetensi saat berbicara tentang industri kepelabuhanan dan kehidupan khalayak yang berkarya di dalamnya. Maka eksistensi yang patut dijaga "Dermaga" adalah karakternya

sebagai produk jurnalistik. "Apa yang patut diragukan dari produk majalah yang sudah berkiprah 27 tahun? Sudah pasti tidak ada, kecuali banyak harapan dan permintaan. "Dermaga" pantang menggadaikan akurasi, fakta, dan keberimbangan agar kredibilitasnya sebagai produk pers selalu terpercaya. Tanpa konsistensi dan orientasi yang futuristik, Majalah Dermaga dapat terjerumus sebagai beban bisnis, ketimbang sebagai pendorong yang inspiratif dan selalu mengilhami seluruh *stakeholder* Pelindo III," ujarnya. Selain itu yang seharusnya diperhitungkan, ia tidak hadir semata-mata sebagai majalah, tetapi "Dermaga" sejatinya telah lekat sebagai representasi nama besar Pelindo III dan semua visi yang diperjuangkannya, tambah lagi. (Mutiara)





Java Integrated Industrial and Port Estate

MENPERIN: SEMUA SUDAH TERSEDIA, INVESTOR TINGGAL MASUK

"Kawasan industri generasi ketiga itu tidak hanya dipenuhi dengan pabrik-pabrik, tetapi juga dilengkapi dengan kawasan pemukiman, bisnis, pendidikan, hiburan dan olahraga," ujar Menteri Perindustrian Saleh Husin saat melihat langsung ke proyek Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE), Gresik, Jawa Timur, awal Februari. Ia juga mendorong pembangunan kawasan industri yang terintegrasi dengan pelabuhan tersebut agar dipercepat, karena sejalan dengan program pemerintah.

JIPE juga menjadi model kerjasama antara pemerintah, melalui BUMN, dengan pihak swasta. BUMN kepelabuhanan Pelindo III dengan PT AKR Corporindo, Tbk. mengembangkan proyek tersebut melalui anak usaha keduanya. JIPE direncanakan akan memiliki luas hingga 2.933 hektar yang terbagi atas kawasan pelabuhan seluas 406,1 hektar, lahan industri 1.761,4 hektar, dan perumahan 765,77 hektar. "Saat ini sekitar 1.400 hektar lahan telah dibebaskan. Selanjutnya, industri yang akan dikembangkan dalam kawasan JIPE antara lain heavy industry, CPO based industry, medium industry, light industry, dan automotive industry," kata Direktur

Teknik, TI, dan Komunikasi Pelindo III Husein Latief yang bersama Direktur Operasi dan Pengembangan Bisnis Pelindo III Rahmat Satria, mendampingi Menperin pada kunjungan tersebut.

Dari sisi pasokan energi, JIPE berencana membangun tiga pembangkit listrik terdiri dari PLTG 15 MW, PLTG 500 MW dan PLTB 660 MW. Masing-masing pembangkit itu akan mulai beroperasi mulai kuartal I-2017, kuartal IV-2018 dan kuartal IV-2020.

"Selain itu, dengan beroperasinya JIPE diharapkan dapat menurunkan biaya logistik hingga 10-20 persen dari

total biaya produksi," kata Saleh. Hal tersebut dikarenakan JIPE dibangun dengan mengedepankan integrasi antara kawasan industri dengan infrastruktur logistik yang meliputi pelabuhan, jaringan kereta api dan jalan tol. "Jadi, tidak perlu kemana-mana, semua sudah tersedia di sini. Investor tinggal masuk," ujar Saleh.

Presiden Direktur PT AKR Haryanto Adi Koesoemo menyampaikan, JIPE juga telah menyediakan lokasi untuk pelaksanaan Perizinan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di JIPE. "Saat ini mekanisme PTSP untuk memudahkan investor masih dalam proses penyusunan di BKPM," ujar Haryanto. JIPE merupakan salah satu kawasan industri yang mendapatkan Kemudahan Izin Langsung Konstruksi

(KLIK), yang hanya membutuhkan waktu tiga jam untuk mengurus izin membangun pabrik.

JIPE juga dapat menjadi percontohan bagi pengembangan 14 kawasan industri prioritas. Dirjen Pengembangan

Perwilayahan Industri (PPI) Kemenperin Imam Haryono mengatakan, faktor integrasi pada JIPE membuat kawasan industri ini dapat menjadi percontohan bagi kawasan industri lainnya terutama di Indonesia timur. JIPE juga dinilai merupakan

kawasan industri generasi ketiga karena mampu memadukan beberapa unsur ekonomi serta sosial dan memenuhi kebutuhan industri modern yang berorientasi pada efisiensi dan kontinuitas produksi.

**“
Ada empat unsur yang dikembangkan di sini yaitu unsur ketersediaan infrastruktur, manajemen, lingkungan dan sosial. Nilai ekonomi tercipta yang berbarengan dengan dipertahankannya nilai lingkungan dan keterlibatan masyarakat sekitar**

"Ada empat unsur yang dikembangkan di sini yaitu unsur ketersediaan infrastruktur, manajemen, lingkungan dan sosial. Nilai ekonomi tercipta yang berbarengan dengan dipertahankannya nilai lingkungan dan keterlibatan masyarakat sekitar," katanya.

Menperin mengharapkan, pembangunan kawasan industri JIPE akan memacu pertumbuhan ekonomi lokal dan mampu menjawab berbagai tantangan yang ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Pasalnya, Menperin meyakini, kemajuan sektor industri harus didukung dengan penyediaan kawasan industri yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas infrastruktur pendukung industri, sehingga mampu menjadikan industri memiliki daya saing. "Untuk itu, penyediaan kawasan-kawasan industri menjadi salah satu prioritas dalam program pembangunan industri nasional ke depan," tegasnya. (Lamong; Rilis Kemenperin)

Menperin Saleh Husin berdiskusi tentang pengembangan JIPE dengan direksi Pelindo III dan PT AKR Corporindo (kiri). Diopbis Pelindo III Rahmat Satria dan DirtekTIK Pelindo III Husein Latief mendampingi kunjungan Menperin di dermaga Terminal Manyar JIPE.



Pelabuhan Tanjung Perak

KUNJUNGAN DUTA BESAR RI UNTUK UEA

Vitalnya peran Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, sebagai pelabuhan gerbang utama kawasan Indonesia Timur menarik banyak pihak untuk berkunjung sekaligus melihat peluang bisnis. Arahkan Presiden Joko Widodo kepada seluruh Duta Besar RI untuk aktif 'memasarkan' Indonesia di percaturan bisnis global membuat Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Negara Federasi Uni Emirat Arab, Husin Bagis, mengunjungi pelabuhan yang dioperasikan oleh Pelindo III tersebut pada awal Februari lalu.



DirtektIK Pelindo III Husein Latief dan Dirkeu Pelindo III mendampingi kunjungan Dubes Husin Bagis di Terminal Gapura Surya Nusantara (atas). Dirut Terminal Petikemas Surabaya Dothy berdiskusi dengan Dubes Husin Bagis.



Dalam kunjungannya di Terminal Gapura Surya Nusantara, Husin Bagis diterima oleh Direktur Teknik, Teknologi Informasi, dan Komunikasi Pelindo III Husein Latief, Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer, Plt. GM Pelabuhan Tanjung Perak Agus Hermawan, dan Direktur Utama Terminal Petikemas Surabaya Dothy.

"Kunjungan dari Dubes RI untuk Uni Emirat Arab ke TPS sangat penting apalagi pemegang saham TPS dari Dubai", kata Dothy. Dirut perempuan pertama di lingkungan Pelindo III tersebut juga menjelaskan bahwa peran Dubes RI sangat besar untuk turut meyakinkan pemegang saham bahwa investasi Dubai di TPS sangat menguntungkan. TPS juga bisa mendapatkan transfer

knowledge dari Dubai Port dalam hal safety implementation. "Jadi kerjasama antara Pelindo III dan Dubai selama ini saling menguntungkan," ujarnya.

Orang nomor satu RI di Timur Tengah tersebut kemudian melanjutkan kunjungan ke Terminal Teluk Lamong (TTL). Kecanggihan peralatan serta proses operasional yang aman, cepat, dan akurat memberikan daya tarik tersendiri bagi Husin Bagis.

Pada kunjungan di greenport Pelindo III tersebut, Husin Bagis didampingi oleh Husein Latief dan Direktur Operasional dan Teknik TTL Agung Kresno Sarwono dan Direktur Keuangan dan Umum TTL Haryana. Dubes melihat langsung proses operasional di Automated Stacking Crane (ASC) di menara kontrol. "Ini terminal canggih pertama di Indonesia yang pernah saya lihat, pantas Presiden Jokowi senang kemari. Terminal ini menggunakan teknologi canggih sehingga wanita pun mampu 'mengangkat' container," tutur

Husin Bagis yang baru dilantik menjadi duta besar pada tahun 2015 lalu.

Husein Latief menambahkan bahwa Terminal Teluk Lamong tidak hanya melayani bongkar muat peti kemas namun green cargo yang dilengkapi dengan Grab Ship Unloader berkapasitas 2000 ton per jam sehingga proses operasional menjadi lebih cepat. Dalam persaingan bisnis di dunia kepelabuhanan yang semakin ketat, Husin Bagis

menilai bahwa Terminal Teluk Lamong dengan kecanggihan teknologi serta standar kinerja internasional dapat meningkatkan kepercayaan iklim bisnis di Indonesia.



Terminal Teluk Lamong dengan kecanggihan teknologi serta standar kinerja internasional dapat meningkatkan kepercayaan iklim bisnis di Indonesia.

Pelindo III mampu memberikan contoh yang baik bagi dunia kepelabuhanan di Indonesia dengan memberikan pelayanan maksimal kepada pengguna jasa serta diharapkan mampu mengikat hubungan bilateral dengan negara lain melalui bisnis kemaritiman. (Manyar)

DIREKTUR BJTI PORT LAYANI LANGSUNG PARA PENGGUNA JASA

BJTI Port, anak usaha Pelindo III mengundang perwakilan stakeholder, seperti perusahaan pelayaran yang merupakan customer utama, mitra kerja, serta pengurus asosiasi kepelabuhanan di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, dalam acara Customer Gathering di Surabaya, Februari.

Customer Gathering tersebut menjadi sharing session dan ajang curhat antara PT BJTI selaku pengelola dan operator Terminal Berlian di Tanjung Perak dengan customer-nya sebagaimana disampaikan oleh Dirut BJTI Port, Putut Sri Muljanto, pada acara tersebut. "Forum ini memberikan kebebasan kepada customer untuk menyampaikan kritik, masukan, dan saran tentang pelayanan dan kinerja operasional. Agar ke depannya BJTI Port mampu memberikan pelayanan yang

lebih baik kepada para pengguna jasa," ujarnya.

Pimpinan PT Meratus Line, Slamet Raharjo, mengatakan, bahwa kinerja operasional dan complaint handling di Terminal Berlian sangat memuaskan. Hal senada disampaikan oleh Direktur Utama PT Mentari Lines, dr. Soenardi Soedartanto, yang mengapresiasi adanya grup WhatsApp yang beranggotakan seluruh customer, direksi BJTI Port, dan seluruh petugas operasional di Terminal Berlian. "Sehingga ketika terdapat kendala langsung dapat cepat tertangani dan diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat karena didukung semua stakeholders Terminal Berlian," ujarnya.

Selain itu Senior Manager Operasi PT Tanto Intim Line, Iwan Hernawan, juga mengapresiasi kepada Direksi BJTI Port

yang langsung merespon setiap telepon yang masuk, ketika terdapat kendala di Terminal Berlian. "Walaupun itu waktu tengah malam, telepon tetap diterima. Hal ini menunjukkan respon yang positif atas setiap permasalahan yang timbul, sehingga kinerja operasional tidak terganggu dan kegiatan berjalan lancar," ungkapnya.

Selain memberikan apresiasi positif, para pengguna jasa juga menyampaikan beberapa masukan yang konstruktif untuk pengembangan Terminal Berlian. Di antaranya yaitu penambahan armada trailer, agar pengangkutan pasca kegiatan bongkar dapat berlangsung lebih cepat lagi. Tingginya kebutuhan pengguna jasa terhadap Terminal Berlian, juga tampak harapan agar kolam dermaga Terminal Berlian dapat diperdalam lagi untuk mengoptimalkan pengangkutan dengan kapal berukuran di atas 1.600 TEUs.



Walaupun itu waktu tengah malam, telepon tetap diterima. Hal ini menunjukkan respon yang positif atas setiap permasalahan yang timbul

Atas apresiasi dan masukan para customer yang hadir, Putut Sri Muljanto mengapresiasi. "Hal ini menandakan bahwa customer sangat loyal dan mendukung peningkatan layanan BJTI Port, sehingga saat timbul permasalahan yang timbul dapat diselesaikan sesegera mungkin secara bersama demi kelancaran operasional bongkar muat di Terminal Berlian," ujarnya.

Tentang harapan untuk pendalaman kolam dermaga Terminal Berlian, Plt. GM Pelabuhan Tanjung Perak, Agus Hermawan, yang juga hadir dalam acara tersebut mengatakan, akan berkoordinasi dengan pihak terkait. "Saat ada tindakan perawatan terjadwal, Terminal Berlian dapat coba untuk didahulukan. Karena mengingat tingginya kebutuhan akan terminal tersebut yang meng-handle hingga 35 persen kegiatan peti kemas di Pelabuhan Tanjung Perak," ujarnya memberikan solusi. (Manyar)



Dirut BJTI Port Putut Sri Muljanto menyapa ramah para undangan dalam acara Customer Gathering.

Bisnis Wisata

KUNJUNGAN CRUISE TAHUN 2015 MENINGKAT 3 PERSEN

Kunjungan kapal pesiar di pelabuhan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif. Seperti terlihat berdasarkan catatan Pelindo III, sepanjang 2015 tercatat sekurangnya sebanyak 130 kapal pesiar singgah di pelabuhan-pelabuhan yang dikelola oleh Pelindo III. Cruise tersebut membawa serta 128.574 turis mancanegara dengan berat kapal mencapai 6.798.284 gross tonnage (GT).

Kepala Humas Pelindo III, Edi Priyanto, mengatakan bahwa jumlah kunjungan kapal pesiar menunjukkan peningkatan sebesar 3% dibandingkan jumlah kunjungan kapal pesiar pada tahun 2014 yang tercatat sebanyak 126 unit, sedangkan jumlah kunjungan turis meningkat 52,5% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat 84.827 turis dan berat kapal meningkat 40,7% dibandingkan tahun 2014 yang tercapai sebanyak 4.725.008 GT.

Edi kembali merinci, dari 130 kapal pesiar yang sandar pada pelabuhan-pelabuhan di wilayah Pelindo III, terdiri dari sebanyak 58 kapal pesiar sandar di Pelabuhan Benoa Bali disusul 26 kapal pesiar di Pelabuhan Lembar NTB, 19 unit kapal pesiar di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, kapal pesiar lainnya bersandar di Pelabuhan Tanjung Perak, Celukan Bawang Bali, Tanjung Tembaga Probolinggo, Kumai, Maumere, Tenau Kupang, dan Bima.

"Pengembangan pelabuhan berbasis wisata yang dilakukan Pelindo III merupakan komitmen dalam mendukung pemerintah untuk mengembangkan pariwisata Indonesia", jelas Edi. Melihat potensi ini, Pelindo III melalui unit usahanya PT Pelindo Properti Indonesia (PPI) tengah memulai pengembangan kawasan Boom Marina Banyuwangi, sebagai dermaga terintegrasi untuk yacht (kapal layar ringan). Pengembangan marina



Deputi Operasional Pelabuhan Tanjung Perak, Bambang Hasbullah bersama kru cruise di balkon Terminal GSN (kiri). Atraksi tradisional menyambut kedatangan cruise (tengah). Cak Ning Jawa Timur menyambut turis cruise di pintu garbarata (kanan).

di Pantai Boom Banyuwangi tersebut akan terintegrasi dengan Pelabuhan Benoa di Bali dan Labuhan Bajo di NTT. Bahkan, ke depannya akan dihubungkan ke lokasi lain yang potensial, seperti Karimunjawa, Lombok, dan Tenau Kupang. Sedangkan Pengembangan Marina di Banyuwangi, Bali, dan Labuan Bajo tersebut ditargetkan tuntas dan sudah beroperasi pada 2017. "Kami



yakin proyek pengembangan wisata ini bisa menarik wisatawan datang ke Indonesia,” kata Direktur Utama PPI, Prasetyo.

Pengembangan juga akan dilaksanakan di Gili Mas, Lombok, yang terintegrasi dengan rencana pengembangan Lembar New Port Pelindo III, kemudian Mandalika Resort,



No	SEGMENT	CAPAIAN					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kunjungan Kapal	57	76	92	113	126	130
2	Gross Tonnage (GT)	1.876.154	2.741.958	3.253.971	4.725.008	4.829.867	6.798.284
3	Arus Penumpang	28.255	46.351	56.506	86.447	84.827	128.574

Lombok, menggandeng PT ITDC (dahulu PT BTDC), Kupang, Nusa Tenggara Timur, dan Alor, Nusa Tenggara Timur. Pelindo juga berencana berkerja sama dengan Marina yang telah eksis, di antaranya Raffles Marina, Singapura (RMS) dan Fremantle Sailing Club, Australia (FSC).

“Kerja sama tersebut berupa dukungan terhadap perencanaan dan pengembangan Marina dan pembelajaran bisnis serta operasional Marina. Rencana kami, beberapa staf PT PPI akan magang selama beberapa hari di beberapa Marina, baik di RMS maupun FSC,” ujar Prasetyo.

“Pengembangan infrastruktur wisata bahari yang terintegrasi akan mengoptimalkan potensi rute pelayaran di Indonesia. Tidak hanya profit bagi pengelola namun juga memantik pengembangan kawasan dan kreativitas warga, sehingga memiliki economic value untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar,” ungkap Djarwo

Surjanto, Direktur Utama Pelindo III dalam beberapa kesempatan lalu.

Meski demikian, Pelindo III berencana akan terus melakukan pengembangan Pelabuhan Benoa di Bali, meski hingga saat ini masih terganjal perijinan dari pihak Pemerintah Kota Denpasar. Karena kunci sukses pengembangan industri wisata kapal pesiar di Indonesia tergantung pada Pelabuhan Benoa. Jika

Pelabuhan Benoa bisa menerima kunjungan kapal pesiar dengan jenis turn around port, maka jumlah turis asing akan meningkat.

Pelabuhan Benoa menjadi pintu masuk bagi wisatawan

asing yang berlibur ke Bali dengan menggunakan kapal pesiar. Dia menjelaskan, Bali masih sebatas menjadi tujuan. Pelabuhan menjadi pusat kapal pesiar (turn around cruise port). Artinya, para turis akan memulai perjalanannya dari Bali, kemudian ke sejumlah tujuan lainnya. (Berlian)

“Pengembangan pelabuhan berbasis wisata yang dilakukan Pelindo III merupakan komitmen dalam mendukung pemerintah untuk mengembangkan pariwisata Indonesia.”

Pelayanan Cruise

MAWAR MERAH DI TANJUNG EMAS



Kejutan mawar merah diberikan untuk turis cruise MS Europa II saat sandar di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.



100 tangkai bunga mawar diberikan kepada turis kapal pesiar MS Europa II saat sandar di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Jawa Tengah, pertengahan Februari lalu. Para turis sangat senang menerima bunga mawar yang diberikan oleh Pelindo III. "Thank you, I really appreciated", kata Elise, turis asal Jerman. "Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan kesan positif kepada turis kapal pesiar sehingga mereka senang mengunjungi destinasi wisata Jawa Tengah. Selain itu, dengan

memberikan bunga mawar sebagai bentuk simbolis hari kasih sayang, ini merupakan bentuk perhatian

“

Memberikan bunga mawar sebagai bentuk simbol kasih sayang yang merupakan bentuk perhatian dari Pelindo III kepada para turis.

dari Pelindo III kepada para turis," kata GM Pelabuhan Tanjung Emas Tri Suhardi.

Kapal Pesiar MS Europa II sandar di Pelabuhan Tanjung Emas setelah berlayar dari Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dan kembali berlayar sore harinya menuju Parepare, Sulawesi Selatan. Kapal dengan berat 42.830 GT tersebut mengangkut sebanyak 400 penumpang yang sebagian besar berasal dari Jerman. Di awal tahun 2016, kapal pesiar yang telah sandar di Pelabuhan Tanjung Emas, yakni MS Europa I dan MS Europa II.

Pagi itu, hujan deras mengguyur Dermaga Pelabuhan Tanjung Emas, namun tidak menghalangi semangat para penari Topeng Ireng dari Demak untuk menyambut kedatangan penumpang Kapal Pesiar MS Europa II. Para penumpang yang turun dari kapal langsung bergegas menaiki bus maupun mobil yang telah disediakan oleh agen perjalanan menuju Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah. (Manyar)



Pelayanan Kapal Pesiar

KEAMANAN BERLAPIS JAGA KUNJUNGAN CRUISE

Cruise berbendera Belanda, M.V. Rotterdam tiba di Pelabuhan Lembar, Lombok, NTB, dengan membawa serta 1.319 penumpang yang dilayani oleh 604 orang kru, di penghujung Februari lalu. Pelindo III sebagai pengelola Pelabuhan Lembar menyuguhkan tarian adat Lombok, Gendang Bele'q untuk menyambut para wisatawan mancanegara tersebut.

"Kami senang karena turis tampak menikmati atraksi tarian tradisional tersebut. Terlihat dari banyak di antara mereka yang ikut menari atau minta foto bersama," kata GM Pelabuhan Lembar Baharuddin. Beberapa penumpang dan kru kapal juga diberi kejutan berupa hadiah selendang dan ikat kepala khas Lombok.

Baharuddin mengatakan, sebagian turis begitu tiba di Lombok mengikuti tur ke kampung adat Sade. Sebagian lainnya

berjalan-jalan di sekitar Pelabuhan Lembar. "Mereka berbelanja kain tenun dan pernak pernik khas Lombok dari artshop-artshop lokal yang difasilitasi Pelindo III untuk turut berjualan," ujarnya.



Pelindo III benar-benar serius dalam memastikan keamanan selama kunjungan cruise internasional.

Nantinya saat pembangunan Pelabuhan Gili Mas sudah selesai, maka kapal pesiar yang datang di Lembar akan bisa langsung sandar di dermaga dengan draft alami yang mencapai -16 hingga -18 meter LWS.

Kapal dengan panjang badan lebih dari 250 meter juga dapat langsung sandar. "Kemajuan pelayanan tersebut

akan mengurangi cost pada saat berkunjung dan berlabuh. Karena saat ini dalam berlabuh kondisi mesin kapal tetap hidup. Kemudian dari jarak kapal berlabuh membawa penumpang ke ponton sekitar 30 menit, dari sisi waktu akan banyak berkurang pada saat embarkasi dan debarkasi," jelasnya lebih lanjut.

Pelindo III benar-benar serius dalam memastikan keamanan selama kunjungan cruise internasional. "Kebanyakan penumpang merupakan lansia berumur di atas 60 tahun, karena itu diterapkan pengawasan menggunakan KT Anggada," tambah Baharuddin. Selain itu juga masih diperkuat oleh penjagaan port security, Kantor Syahbandar, dan Otoritas Pelabuhan, beserta Polsek Kawasan Pelabuhan. Di wilayah perairan juga dijaga oleh Petugas Patroli perairan milik KPLP dan Petugas Patroli milik Polairud Lembar. (Manyar)

Keamanan menjadi faktor penting dalam menyambut kedatangan cruise internasional (kiri). Turis cruise mengabadikan para pemusik gendang beleq (kanan).





Pelabuhan Gilimas

PEMERINTAH KEMBANGKAN DESTINASI WISATA LOMBOK

Pulau Lombok yang termasuk dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi satu dari sepuluh destinasi wisata yang akan dikembangkan oleh pemerintah. Rencana tersebut ditegaskan oleh Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Sumber Daya, Rizal Ramli, saat mengunjungi Pelabuhan Lembar yang dikelola oleh Pelindo III di Lombok, NTB, Februari lalu.

"Dulu kami pelajari kenapa budget tiap tahun ada, tapi kenapa yang berkembang cuma Bali. Akhirnya kami ketahui bahwa budget yang ada itu dibagi ke 60 sampai 80 lokasi, jadi sedikit-sedikit. Sehingga pada akhirnya tidak ada yang berkembang

sama sekali," ujarnya. Oleh sebab itu, Menko Rizal menekankan saat ini harus fokus membangun 10 destinasi wisata. Sehingga dana yang disiapkan pemerintah dapat menciptakan momentum pembangunan pariwisata di Tanah Air. "Begitu kami masuk, kami ubah strateginya. Tidak boleh ada lagi bagi-bagi uang, supaya dananya cukup untuk membangun airport, infrastruktur, jalan dan lain-lain. Karena, kalau 10 destinasi ini jadi, tentunya akan membawa keuntungan. Karena itu pemerintah pusat akan terus berjuang bersama pemerintah daerah untuk membangun bersama sektor pariwisata ini secara lebih maksimal," tegasnya.

Rencana pengembangan infrastruktur tersebut sejalan dengan kerjasama antara Pemkab Lombok Barat dan Pelindo III yang siap membangun Pelabuhan Gilimas untuk menjadi gerbang ekonomi dan wisata masa depan di Lombok. Plt. Bupati Lombok Barat, Fauzan Khalid mengaku gembira atas dukungan pemerintah pusat untuk mengembangkan Pelabuhan Gilimas. "Belum lama ini saya bersama Ketua DPRD Lombok Barat pergi ke Surabaya untuk berdiskusi langsung dengan direksi Pelindo III terkait percepatan pembangunan Pelabuhan Gilimas. Adanya pembangunan Pelabuhan Gilimas diharapkan mampu keluar dari persoalan ekonomi masyarakat," ujarnya. Fauzan berkeyakinan dengan terintegrasinya pembangunan di bidang kemaritiman, diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan khususnya di wilayah Sekotong dan Lembar.

Direktur Operasi dan Pengembangan Bisnis Pelindo III, Rahmat Satria, yang turut mendampingi menko

“

Rencana pengembangan infrastruktur Pemerintah sejalan dengan kerjasama antara Pemkab Lombok Barat dan Pelindo III yang siap membangun Pelabuhan Gilimas untuk menjadi gerbang ekonomi dan wisata masa depan di Lombok

mengungkapkan, Pelindo III akan mengembangkan Pelabuhan Gilimas sebagai pelabuhan multiterminal. “Tidak hanya terminal peti kemas, tetapi juga terminal untuk penumpang kapal pesiar internasional. Lokasi pembangunan Pelabuhan Gilimas memiliki kedalaman alami yang cukup dalam, sehingga cocok untuk disandari kapal peti kemas dan cruise berukuran besar yang membutuhkan kolam pelabuhan yang dalam,” jelasnya. Rizal Ramli bahkan langsung meninjau lokasi pembangunan Pelabuhan Gilimas bersama Rahmat Satria dan GM Pelabuhan Lembar Baharuddin.

Menko Rizal kemudian menjelaskan bahwa bentuk dukungan pemerintah pusat antara lain yaitu percepatan pembangunan infrastruktur, air bersih, listrik, dan fasilitas telekomunikasi. “Karena itu kepada aparat kepolisian diminta untuk membantu dan meningkatkan keamanan kawasan di Pelabuhan Lembar ini. Rasa aman terbangun, maka investor tidak akan ragu dan khawatir berinvestasi di daerah. Secara otomatis para tamu atau wisatawan akan berdatangan dan pendapatan negara dan daerah juga akan meningkat,” pungkasnya. (Lamong; Dari berbagai sumber)

Menko Maritim dan Sumber Daya Rizal Ramli didampingi oleh Diropbis Pelindo III Rahmat Satria (kiri) dan GM Pelabuhan Lembar Baharuddin (kanan) (foto kiri). Meninjau langsung lokasi pembangunan Pelabuhan Gilimas (foto kanan).



Terminal Peti Kemas Semarang

THROUGHPUT TPKS LANGSUNG MENINGKAT DI AWAL 2016

Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) yang dikelola oleh Pelindo III memulai capaian tahun 2016 dengan menjanjikan. Dalam periode Januari 2016, TPKS berhasil membukukan throughput peti kemas sebanyak 54.162 TEUs (Twenty-foot Equivalent Units) atau lebih tinggi 3,5% dari capaian pada bulan yang sama di tahun 2015 lalu yang sebesar 52.308 TEUs. Angka tersebut didapat dari jumlah kapal yang melakukan kegiatan bongkar muat di TPKS pada bulan Januari 2016. Sebanyak 64 kapal peti kemas, baik domestik maupun internasional (feeder dan direct vessel) naik 6,66% dari segi jumlah kunjungan kapal bulan yang sama

tahun 2015 lalu yang sejumlah 60 kapal.

GMTPKS, Erry Akbar Panggabean, mengatakan bahwa target TPKS sebagai terminal operator di tahun

2016 adalah sebanyak 658.352 TEUs, lebih tinggi 7,6% dari capaian TPKS di tahun 2015 sebanyak 608.201 TEUs. TPKS optimis dapat mencapai target tersebut di penghujung

tahun 2016 nantinya. Hal tersebut beralasan, karena seiring dengan bertambahnya 2 unit ship to shore crane yang menjadi total sejumlah 7 unit, telah siapnya dermaga dengan total panjang 600 meter, dan luas lapangan penumpukan peti kemas total seluas 237.490

meter persegi, TPKS mampu mengakomodir handling 3 kapal sekaligus, dan penumpukan peti kemas lebih banyak lagi di tahun 2016 ini, kata Erry.

Erry melanjutkan, capaian TPKS di bulan Januari 2016 menunjukkan bahwa TPKS terus bertumbuh, ini seiring juga dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tentunya. Sejak tahun 2015 lalu, pertumbuhan sektor industri di Jawa Tengah termasuk yang tinggi di Indonesia, ini bisa kita lihat dari banyaknya industri baru yang berdiri, atau merelokasi dari daerah lain ke Jawa Tengah. Tumbuhnya industri ini pada akhirnya juga membuat TPKS semakin optimis untuk dapat mencapai target tahun 2016 ini, selain faktor terselesainya proyek jalan tol Semarang-Solo, dan reaktivasi rel kereta api di Pelabuhan Tanjung Emas, Erry pungkasnya. (Manyar)

“
Capaian TPKS di bulan Januari 2016 menunjukkan bahwa TPKS terus bertumbuh, ini seiring juga dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.



Dermaga Terminal Peti Kemas Semarang.



Aktivitas bongkar muat log kayu di Pelabuhan Gresik.

Pelabuhan Gresik

SIAP BERSAING DI PASAR GLOBAL DENGAN PERBAIKAN FASILITAS

Kesiapan Indonesia terhadap persaingan global juga untuk menyedot pangsa pasar yang tidak hanya local, tapi juga antarnegara semakin ditingkatkan. Terutama pada bidang yang bergerak di sektor perhubungan, salah satunya pelabuhan yang merupakan gerbang utama dalam perekonomian.

Kesiapan Pelabuhan Gresik untuk menghadapi persaingan global tersebut, salah satunya dengan meningkatkan fasilitas yaitu melakukan pengerukan di Dermaga 265 dan Dermaga Talud Tegak. "Selain sebagai peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa, juga untuk pemeliharaan kolam pelabuhan agar kapal yang masuk tidak kandas karena penambahan sedimen," ujar Imran Rasidi Manajer Operasi dan Komersial Pelabuhan Gresik.

Secara terpisah, Andri Wijaya Tamonob Supervisor Bangunan dan Lingkungan mengatakan Pelabuhan

Gresik melakukan modernisasi pelabuhan berupa pengerukan kolam pelabuhan dengan kedalaman -6,5 meter Low Water Spring (mLWS) yang sebelumnya hanya -4,5 mLWS. Investasi yang bernilai Rp 9,975 miliar tersebut sudah mulai dikerjakan sejak 3 Desember 2015 lalu, dan diperkirakan selesai triwulan pertama tahun 2016. "Pelaksanaan pekerjaan pengerukan dilakukan secara bertahap, agar tidak mempengaruhi kegiatan operasional serta kita juga memperhatikan clear area safety karena terdapat beberapa alat yang digunakan pada area tersebut," jelasnya.

Perlu diketahui, trafik kunjungan kapal pelayaran luar negeri pada Dermaga Umum tahun 2014 sebesar 62 unit atau setara dengan 367.296

GT, sedangkan pada tahun 2015 meningkat menjadi 76 unit atau setara 515.107 GT. Sehingga terjadi kenaikan 22 persen dalam satuan unit dan 40 persen dalam satuan GT.

Sementara itu untuk trafik kunjungan kapal pelayaran dalam negeri pada Dermaga Umum tahun 2014 sebesar 3.741 unit atau setara dengan 2.739.650 GT, sedangkan tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 4.664 unit atau 3.269.776 GT. Kenaikan tercapai sebesar 24 persen untuk satuan unit dan 19 persen untuk satuan GT.



MEA merupakan motivator untuk selalu mengoptimalkan fasilitas jasa kepelabuhanan sehingga yang terbaik.

"Peningkatan dan pemeliharaan fasilitas pelabuhan merupakan salah satu strategi untuk pendongkrak pendapatan tahun 2016 ini, hal ini juga didukung dengan kenaikan pada trafik kunjungan kapal serta arus barang pada Dermaga Umum tahun 2015. Dengan adanya MEA, merupakan motivator bagi kita untuk selalu mengoptimalkan fasilitas jasa kepelabuhanan sehingga kita memberikan yang terbaik dalam pelayanannya," tambah Imran Rasidi, Manajer Operasi dan Komersial Pelabuhan Gresik. (Manyar)



KM Caraka Jaya Niaga III-22 merupakan kapal tol laut yang membawa berbagai kebutuhan warga Sumba.

Pelabuhan Waingapu

KAPAL TOL LAUT SANDAR PERDANA DI SUMBA

KM Caraka Jaya Niaga III-22, kapal pembawa logistik untuk masyarakat Kabupaten Sumba Timur, sandar di Dermaga Nusantara Pelabuhan Waingapu, Februari lalu. Kapal bertuliskan “Tol Laut” tersebut perdana sandar di pelabuhan penting untuk Sumba itu.

Tol laut merupakan program gagasan Presiden Jokowi yang dimaksudkan untuk melancarkan arus distribusi logistik ke pelosok Indonesia. Target dari program tol laut ini adalah 24 pelabuhan dengan 5 pelabuhan di antaranya berada di bawah pengelolaan Pelindo III. Pada awal peluncurannya, terdapat 3 trayek tol laut, dan pada tahun 2016 ini diluncurkan 3 trayek baru di mana salah satu rutenya melewati Pelabuhan Waingapu yang merupakan pelabuhan kawasan Pelindo III di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kapal dengan berat 3.258 GT (gross tonnage) dan panjang 92,80 meter itu memuat sepuluh unit kontainer yang berisi bahan pokok bagi masyarakat Sumba Timur, berupa air mineral, beras, minyak goreng, gula pasir, biskuit, dan makanan. Kapal dengan rute Tanjung Perak – Reo – Maumere – Lewoleba – Rote – Sabu – Waingapu – Sabu – Rote – Lewoleba – Reo – Tanjung Perak ini direncanakan selesai labuh pada malam hari di hari yang sama.

Kedatangan KM Caraka Jaya Niaga III-22 disambut dengan meriah oleh instansi setempat. Turut hadir dalam penyambutan kapal tol laut ini di antaranya PT Pelni (Persero),

Kantor Kesyabandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Waingapu, Balai Karantina, Angkatan Laut, KP3, dan pihak manajemen Pelindo III Kawasan Waingapu.

Hadi Sukanto, Manager Kawasan Pelabuhan Waingapu mengungkapkan rasa optimisnya untuk melayani kapal-kapal tol laut yang sandar di Pelabuhan Waingapu.

“Pelindo III siap dari segala bidang, dari segi SDM, peralatan bongkar muat, maupun fasilitas dermaga untuk penyandaran kapal Tol Laut di Pelabuhan Waingapu.”

“Kami siap dari segala bidang, dari segi SDM, peralatan bongkar muat, maupun fasilitas dermaga untuk penyandaran kapal”, ungkap pria yang akrab disapa Hadi tersebut. (Manyar)

Pelabuhan Tanjung Emas

OMBUDSMAN TEGASKAN PELINDO TIDAK PERLU SURAT IZIN BONGKAR MUAT

Keluhan para pengguna jasa Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Jawa Tengah, karena sempat dihentikannya pelayanan bongkar muat oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) ditanggapi serius oleh Ombudsman Republik Indonesia (ORI). ORI sebagai lembaga negara yang berwenang mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik menyurati langsung Menteri Perhubungan. Surat tersebut juga ditembuskan kepada Presiden dan beberapa menteri terkait, seperti Menko Perekonomian, Menko Bidang Maritim dan Sumber Daya, Menteri BUMN, Ketua Dewan Pertimbangan Presiden, serta dirut Pelindo I, II, III, dan IV.

Demi mengutamakan kepentingan publik dan perekonomian negeri, Menteri Perhubungan disarankan memberi penegasan bahwa untuk seluruh Badan Usaha Pelabuhan (BUP), khususnya PT Pelindo I, II, III, dan IV tidak perlu melakukan pengurusan Surat Izin Usaha Perusahaan Bongkar Muat (SIUPBM). Hal ini karena 'kegiatan bongkar muat telah termasuk dalam izin BUP dan telah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan,' seperti dikutip dari surat tersebut.

Sebelumnya, pada November 2015 lalu, KSOP Tanjung Emas Semarang sempat menghentikan pelayanan kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Emas. Penghentian operasional pelabuhan dapat berdampak lumpuhnya perekonomian kawasan di sekitarnya. Seperti halnya Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, yang menjadi gerbang keluar masuknya barang untuk Provinsi Jawa Tengah. Pelindo III

meskipun merupakan perpanjangan tangan negara dalam mengelola pelabuhan sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, oleh Dirjen Hubla Kementerian Perhubungan dianggap tetap perlu mengurus Surat Izin Usaha Perusahaan Bongkar Muat (SIUPBM).

Dalam suratnya, ORI juga menyinggung bahwa permohonan APBMI (Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia) Semarang kepada Mahkamah Konstitusi (MK) atas pengujian Pasal 90 Ayat 3 Huruf g UU Pelayaran terkait kewenangan kegiatan bongkar muat oleh Pelindo sudah ditolak. Salah satu pertimbangan pendapat MK yakni bahwa penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang di pelabuhan dilakukan oleh badan usaha yaitu BUP, PBM, dan Perusahaan Angkutan Laut Nasional, yang masing-masing memiliki fungsi dan kewenangan berbeda sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Surat tertanggal 15 Februari 2016 yang ditandatangani langsung oleh Ketua ORI, Danang Girindawardhana, tersebut dikeluarkan setelah melakukan tinjauan lapangan dan mengumpulkan keterangan dari pihak-pihak terkait, seperti

Ditjen Perhubungan laut, Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, KSOP Tanjung Emas, Direksi Pelindo III, dan GM Pelabuhan Tanjung Emas. ORI juga menyatakan bahwa pada kenyataannya tidak terjadi monopoli, diskriminasi dalam pemberian pelayanan, dominasi pada kegiatan operasional di Pelabuhan Tanjung Emas.

“Demi mengutamakan kepentingan publik dan perekonomian negeri, Menteri Perhubungan disarankan memberi penegasan bahwa seluruh BUP, khususnya PT Pelindo I, II, III, dan IV tidak perlu SIUPBM.”



Pengamat pelayaran dari Namarin (The Maritime National Institute), Siswanto Rusdi menanggapi positif surat Ombudsman tersebut. "Ombudsman telah proaktif merespon permasalahan yang mengancam kepentingan umum. Saya sarankan Menhub untuk mencabut atau merevisi Permenhub No. 60/2014 yang terkait persoalan SIUPBM," seperti disampaikannya pada jurnalmaritim.com, (17/2).

Secara terpisah Kahumas Pelindo III, Edi Priyanto menyambut baik adanya surat dari ORI tersebut. Ia memandang penegasan dari Kementerian Perhubungan dapat mencegah terjadinya kejadian penghentian pelayanan bongkar muat di pelabuhan-pelabuhan lain di penjuru negeri yang dapat mengancam perekonomian negara. "Untuk itu penyederhanaan birokrasi peraturan dan kepastian hukum untuk mendukung iklim bisnis harus terwujud. Janganlah masyarakat sampai dirugikan oleh perbedaan penafsiran atas peraturan negara," ujarnya. (Lamong)

Pelabuhan Bumiharjo

AKSI PENGHIJAUAN UNTUK LINGKUNGAN PELABUHAN

Pelindo III selenggarakan kegiatan penanaman pohon sebagai aksi penghijauan di Pelabuhan Tanjung Kalaf Bumiharjo, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Februari lalu. "Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, khususnya terkait isu pemanasan global yang belakangan ini ramai diperbincangkan

tambahnya. Dalam acara tersebut juga telah dilaksanakan kegiatan penanaman 17 bibit pohon di area Dermaga CPO III Pelabuhan Tanjung Kalaf Bumiharjo Kumai.

Para undangan yang hadir mengapresiasi kegiatan ini, salah satunya adalah Kepala Dinas Kehutanan

Kabupaten Kotawaringin Barat Moltadina. "Presiden dan pemerintah telah mencanangkan gerakan menanam 1 juta pohon, untuk itu dibutuhkan partisipasi setiap warga negara terutama instansi pemerintahan mendukung kegiatan tersebut. Kami berterima kasih atas partisipasi Pelindo III dalam gerakan menanam pohon ini guna



Penghijauan Pelabuhan Bumiharjo sejalan dengan Gerakan Menanam 1 Juta Pohon yang dicanangkan pemerintah.

masyarakat, maka Pelindo III melalui Program Bina Lingkungan (CSR) berkomitmen turut berpartisipasi guna mengurangi dampak yang lebih buruk terhadap bumi, serta dalam semangat mewujudkan green port khususnya di Pelabuhan Bumiharjo, maka kami melakukan tindakan nyata berupa program penghijauan," kata GM Pelabuhan Kumai Jasri.

"Kami harap program penghijauan dan rawat tanam ini dapat diintegrasikan pada setiap jenjang manajemen perusahaan melalui tanam pohon serta merawat kelestarian lingkungan sekitar khususnya di area pelabuhan,"

“

Aksi penanaman pohon sebagai langkah awal atau kick off komitmen Pelindo III terhadap terlaksananya penghijauan serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

tercipta green port di area Pelabuhan Bumiharjo," ujarnya.

Secara keseluruhan Pelindo III menyediakan 200 bibit pohon yang akan ditanam sejumlah sudut Pelabuhan Tanjung Kalaf Bumiharjo. Penanaman pohon dan penghijauan di Pelabuhan Bumiharjo ini sebagai langkah awal atau kick off komitmen manajemen terhadap terlaksananya penghijauan serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar khususnya di Pelindo III Cabang Kumai, harapan ke depan nantinya dapat menjadi panutan bagi masyarakat atau mitra kerja di lingkungan Pelindo III di Kumai. (Manyar)



Pengembangan kantor JIPE dan BMS (kanan). Kepala BKPM Franky Sibarani saat meninjau JIPE.



Inovasi Investasi

CUMA BUTUH 3 JAM UNTUK PERIZINAN INVESTASI DI JIPE

Pemerintah terus membenahi berbagai hambatan investasi di Indonesia. Berbagai terobosan dilakukan, salah satunya Badan koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang meluncurkan kemudahan skema investasi bernama KLIK atau Kemudahan Investasi Langsung Konstruksi, pertengahan Februari. Proses izin investasi melalui KLIK hanya berlangsung 3 jam dan investor bisa memulai konstruksi setelah izin pembangunan disetujui.

Kepala BKPM Franky Sibarani mengatakan syarat nilai investasi dan jumlah pekerja minimum juga dihapus agar lebih menarik bagi investor. "Dari sejumlah perusahaan yang mengajukan aplikasi, hanya satu yang telah disetujui di Provinsi Jawa Timur (JIPE). Ini dikarenakan pertimbangan kami dari berbagai aspek termasuk hukum, lingkungan hidup, ketersediaan lahan, dan infrastruktur," katanya seperti dikutip dari rilis BKPM.

JIPE merupakan kawasan industri pertama di Indonesia yang terintegrasi pelabuhan laut dalam dan nantinya terkoneksi dengan sarana transportasi multi-moda. JIPE yang akhir tahun lalu dikunjungi oleh Presiden Joko Widodo tersebut, merupakan proyek public-private partnership yang dikembangkan



Kemudahan layanan investasi langsung konstruksi tersebut, akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya serta berdampak positif dan menambah daya saing Indonesia.

bersama oleh BUMN kepelabuhanan, Pelindo III, dengan PT AKR Corporindo, Tbk di Gresik. Pada awal tahun ini, Pelindo III telah berhasil melakukan bongkar muat perdana di dermaga Terminal

Manyar di JIPE. Pada pengembangan tahap pertama, area pelabuhan tersebut seluas 85 hektar dengan jetty seluas 2 x 250 meter dan berkedalaman hingga -13 meter LWS.

Direktur Utama Pelindo III, Djarwo Surjanto, pada suatu kesempatan mengatakan bahwa dengan dukungan fasilitas KLIK dari BKPM, JIPE akan

semakin atraktif bagi investor yang ingin mengembangkan bisnis seiring tahun 2016 yang digadang-gadang menjadi tahun kebangkitan ekonomi. "Fasilitas ini membuat JIPE sangat akomodatif sebagai tujuan investasi," ungkapnya. Presiden Direktur AKR Corporindo, Tbk Haryanto Adikoesoemo, mengemukakan hal yang sama, bahwa adanya KLIK akan membuat pihaknya lebih gencar mempromosikan kepada calon investor.

Menurut Franky, pihaknya berharap dengan kemudahan layanan investasi langsung konstruksi tersebut, akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia serta berdampak positif dan menambah daya saing Indonesia di bidang kemudahan pelayanan perizinan investasi. "Perusahaan setelah mendapatkan Izin Investasi/Izin Prinsip, baik dari PTSP Pusat maupun PTSP di daerah setempat, dapat langsung melakukan konstruksi sambil secara paralel mengurus Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Izin Lingkungan (UKL/UPL, AMDAL) dan perizinan pelaksanaan daerah lainnya sepanjang telah memenuhi ketentuan Tata Tertib Investasi Kawasan Industri (Estate Regulation)," jelasnya. (Lamong; Rilis BKPM)

Edukasi Bahari

TK, SD, SMK BERSUA DI GAPURA SURYA NUSANTARA

Ada pemandangan tak biasa yang terlihat di Terminal Penumpang Kapal Laut Gapura Surya Nusantara (GSN), Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, pertengahan Februari lalu. Jika biasanya terminal penumpang itu ramai oleh calon penumpang yang hendak naik ke kapal, hari itu tampak padat oleh anak-anak balita usia 3-5 tahun. Mereka adalah anak-anak KB (Kelas Baru) dan TK dari sekolah KB-TK-TPA Lasiyam Surabaya yang sedang berkunjung di terminal penumpang kapal laut modern tersebut.

Dengan didampingi hingga sebelas orang guru pendamping, ratusan bocah itu tampak antusias mengikuti penjelasan para fasilitator dari Pelindo III. Dengan berbaris rapi, mereka berkeliling dari lantai 1 hingga 3. Ketika diberi informasi adanya fasilitas air siap minum, mereka berebut untuk mencicipi air tersebut, bahkan banyak juga yang mengisi ulang botol minumannya. Dengan ceplosan polosnya, salah seorang siswa dari kelas TK-A bernama Baim berceletuk kepada salah seorang pendamping dari Pelindo III yakni Supervisor Terminal Penumpang, M. Ichsan, "Bapak, mana kapal selamnya?", tanyanya polos. "Kalau di sini kita bisa lihat kapal penumpang, kapal peti kemas, dan kapal barang, kalau kapal selam bisa dilihat di Monkasel (Monumen Kapal Selam)", jawab M. Ichsan penuh sabar.

Erna Hamida, salah satu guru pendamping dari KB-TK Lasiyam menyampaikan bahwa ini adalah

pengalaman pertama murid-murid berkunjung ke pelabuhan. "Tentunya ini menjadi pengalaman yang berharga bagi para murid," ujarnya. "Kalau biasanya mereka hanya bisa melihat kapal dari gambar di buku maupun di media televisi, kini mereka bisa melihat langsung seperti apa itu pelabuhan dan wujud kapal yang asli", ungkapnya.

"INI PELABUHAN APA BANDARA, SIH?"

Pertanyaan polos itu merupakan celetuk salah satu siswa SD AL-Azhar 11 Surabaya sambil mengemaskan keningnya seperti kebingungan. Setelah dijelaskan ini pelabuhan, baru sadar kalau dia ada di pelabuhan. "Habis seperti di bandara, ada x-ray dan check-in counter", ujarnya sambil tersenyum dan asyik berkeliling Terminal GSN. Celetukan lucu nan menghibur itu mewarnai kunjungan siswa-siswi SD AL-Azhar 11 Surabaya untuk mendapatkan

materi pengenalan tentang maritim dan kepelabuhanan.

Guru pendampingnya, Masnunah, mengatakan bahwa kunjungan siswa ke Pelabuhan Tanjung Perak menjadi salah satu terobosan pembelajaran di AL-Azhar 11 Surabaya. "Hal ini untuk menumbuhkan kecintaan pada dunia maritim sejak dini. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap pelabuhan," katanya. Hal tersebut dibenarkan oleh Kahumas Pelabuhan Tanjung Perak

Oscar Yogi yang menerima kunjungan pagi itu. "Pelabuhan merupakan salah satu mata rantai penting karena sekedar tempat bongkar muat barang atau naik turun penumpang kapal, namun juga berperan penting dalam perekonomian suatu daerah dan negara," ujarnya.

Para siswa tampak antusias mengikuti sesi pemaparan dan aktif bertanya. Banyak pertanyaan yang menarik mulai dari apakah perbedaan Pelindo I, II, III, dan IV, adakah barang dari luar negeri yang masuk ke Indonesia melalui Tanjung Perak, apa fungsi kapal pandu dan tunda, apa pengertian stevedoring dan cargodoring, akan dikirim ke manakah barang yang telah diangkut truk, apa manfaat kapal pesiar, hingga pertanyaan mengenai kriteria menjadi karyawan Pelindo III. "Saya suprise sekali karena mereka sangat pintar dan aktif bertanya," ungkap Oscar Yogi. Pada saat diajak berkeliling ke area rooftop dan lantai tiga, para siswa semakin antusias karena disuguhkan dengan suasana luar ruangan (outdoor) sehingga dapat melihat langsung aktivitas bongkar muat dan kapal-kapal yang sedang berlabuh.

“
Pelindo III sangat mendukung setiap kegiatan yang mampu menunjang pendidikan di Indonesia. Kami terbuka bagi yang ingin tahu apa itu pelabuhan, baik itu sekolah, universitas, maupun instansi.
”



CALON PELAUT BELAJAR OPERASIONAL PELABUHAN

Menjadi pelaut tidak melulu belajar tentang kapal, melainkan perlu memahami pelabuhan. Karena kedua hal tersebut merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Februari lalu, 48 orang siswa SMK Indobaruna dan 10 orang guru pendampingnya juga berkunjung ke Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, diterima langsung oleh Oscar Yogi Yustiano dan Asman Pemanduan dan Trafik Pelabuhan Tanjung Perak, Ari Setiawan. Gabriel Siswoyo, salah seorang guru mengemukakan bahwa kunjungan tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pendalaman materi pelayanan kapal dan kependuan bagi Taruna dan Taruni Program Studi Teknologi dan Rekayasa/Pelayaran keahlian Nautika Kapal Niaga dan Teknik Kapal Niaga.

Ari Setiawan menjelaskan detail mengenai proses pelayanan kapal dan kependuan. Mulai dari labuh, pemanduan, penundaan, hingga tambat. "Kapal yang memiliki berat hingga 500 GT atau lebih yang masuk ke perairan wajib pandu, diwajibkan menggunakan pandu," jelasnya. Para siswa juga diajak ke ruangan Dinas Kependuan dan Trafik. Mereka diberi penjelasan mengenai berbagai alat seperti Automatic Identification System (AIS), yakni alat untuk identifikasi kapal, dan mencoba melakukan pengawasan manual kapal dari jarak jauh menggunakan teropong. "Semoga setelah melakukan kunjungan ke lapangan, para calon pelaut ini paham dan nantinya pada saat bekerja lebih mudah beradaptasi," kata Gabriel Siswoyo.

Oscar Yogi mengungkapkan bahwa Pelindo III sangat mendukung setiap kegiatan yang mampu menunjang pendidikan di Indonesia. "Kami akan sangat terbuka bagi siapa saja yang ingin tahu apa itu pelabuhan, baik itu sekolah, universitas, maupun instansi, silakan berkunjung ke pelabuhan kami, ujanrya ramah. (Manyar)



Mengamati ramainya kapal yang berlabuh di Selat Madura (atas). Mencoba teropong di ruang pandu (bawah). Fasilitas air siap minum. (kiri)



Maritime Seminar dalam ajang
Pelindo III Goes To Campus - ITS.



Pelindo III Goes to Campus - ITS

DUNIA KEPELABUHANAN DAN MARITIM BELUM BANYAK DIKENAL MASYARAKAT

Pelindo III kembali melibatkan institusi pendidikan untuk mengenalkan dunia kepelabuhanan dan maritim kepada generasi muda. BUMN kepelabuhanan tersebut memilih perguruan tinggi dan mahasiswa sebagai sasaran penyampaian informasi melalui kegiatan bertajuk Pelindo III Goes to Campus. Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto mengatakan Pelindo III Goes to Campus merupakan tindak lanjut dari program Pelindo III Youth Camp yang juga melibatkan mahasiswa. Kedua program tersebut menurutnya merupakan upaya Pelindo III dalam memberikan informasi seputar kepelabuhanan dan dunia maritim kepada para penerus bangsa.

“Pelabuhan memiliki peranan besar dalam perekonomian nasional mengingat Indonesia sebagai negara kepulauan, negara maritim, tapi tidak semua masyarakat paham dan mengerti tentang kepelabuhanan,” kata Toto saat pembukaan Pelindo III Goes to Campus di Gedung Pasca Sarjana Institut Sepuluh (ITS) November Surabaya, akhir Februari.

Pelindo III Goes to Campus secara perdana dilaksanakan di Kampus Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. ITS dipilih mengingat perguruan tinggi tersebut memiliki jurusan yang berkaitan dengan dunia kemaritiman. Pelindo III sendiri

menyatakan jika program Pelindo III Goes to Campus akan dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi yang ada di wilayah kerja Pelindo III. “Selanjutnya akan kami adakan di Universitas Udayana, Universitas Diponegoro, Universitas Palangkaraya, dan sejumlah perguruan tinggi lainnya,” tambahnya.

Sekretaris Perusahaan Pelindo III, Yon Irawan, menambahkan pelaksanaan Pelindo III Goes to Campus juga dilatarbelakangi oleh program tol laut yang digagas oleh pemerintahan Jokowi-JK. Pelindo III sebagai BUMN kepelabuhanan memiliki peranan dalam menyukseskan program tersebut.

Serangkaian program pengembangan pelabuhan di wilayah Pelindo III masuk dalam masterplan program tol laut tersebut. “Kami juga menginformasikan mengenai peranan kepelabuhanan dan tantangan dunia maritim kedepan. Seperti konsep pelabuhan ramah lingkungan dan teknologi peralatan kepelabuhanan,” sebutnya.

Selain itu, penyelenggaraan Pelindo III Goes to Campus juga dilatarbelakangi ketidaktahuan masyarakat mengenai dunia kepelabuhanan dan kemaritiman. Industri di bidang tersebut masih kalah pamor dengan dunia migas dan perbankan yang memiliki daya tarik tinggi khususnya bagi mahasiswa aktif maupun mereka yang baru menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITS Prof. Dr. Ir. Heru Setyawan, M.Eng., mengapresiasi langkah Pelindo III yang melibatkan perguruan tinggi dan mahasiswa dalam menyampaikan informasi dan

pengetahuan. Perusahaan seperti Pelindo III dianggap sebagai sumber pengetahuan karena dalam pelaksanaan di lapangan pasti ada yang berbeda dari yang disampaikan di dalam kuliah. “Mahasiswa bisa berinteraksi dan bertanya langsung dengan pelaku di bidang industri kepelabuhanan. Informasi tersebut bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi mereka,” katanya.



Pelindo III menginformasikan mengenai peranan kepelabuhanan dan tantangan dunia maritim kedepan. Seperti konsep pelabuhan ramah lingkungan dan teknologi peralatan kepelabuhanan.

Prof. Daniel M. Rosyid PhD, M. RINA, Dekan Fakultas Teknologi Kelautan Institut Teknologi Sepuluh

Nopember yang juga pembicara pada Maritime Seminar juga mengatakan bahwa pelabuhan merupakan asset strategis untuk mempromosikan kekayaan dan ekuitas Negara. Bahkan di era sekarang, Pelabuhan sudah seharusnya menjadi bagian dari masyarakat dengan memenuhi kebutuhan – kebutuhan sosial-ekonomi tanpa merusak lingkungan sekitar, untuk itu dengan adanya green port sangat mendukung terutama di masa pemerintahan Jokowi ini.

Pemilihan perguruan tinggi dan mahasiswa sebagai sasaran penyampaian informasi tak lepas dari perannya dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Informasi terbaru seputar kepelabuhanan dan dunia maritim diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan.

Serangkaian kegiatan disiapkan untuk mendukung pelaksanaan Pelindo III Goes to Campus, diantaranya jalan sehat yang melibatkan masyarakat, pembagian hadiah, seminar maritim, dan penyerahan bantuan peduli lingkungan. (Mirah; Kalimas)



Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto menyerahkan bantuan simbolis tempat sampah untuk ITS (atas). Hidup sehat, senam pagi bersama Pelindo III (kiri). Pembicara Maritime Seminar: (dari kiri) Dekan FT ITS Daniel M. Rosyid, Dirotek TTL Agung Kresno Sarwono, dan Sekper Pelindo III Yon Irawan (kanan).



Bakti Kesehatan RS PHC

PUSAT OPERASI BEDAH JANTUNG UNTUK PASIEN INDONESIA TIMUR

Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit yang mematikan, maka deteksi dini mutlak diperlukan bagi mereka yang berpotensi dan memiliki riwayat penyakit jantung. Bedah Jantung menjadi penanganan untuk penderita jantung dengan melakukan koreksi total atau perbaikan berbagai kelainan anatomi (kelainan struktur jantung) dan mengembalikan fungsi jantung sebaik mungkin untuk pasien. Terutama yang paling sering terjadi yaitu penderita penyakit jantung bawaan dan menjadi penyebab utama kematian bayi.

RS PHC Surabaya, unit usaha Pelindo III, telah berhasil melakukan operasi open heart sejak tanggal 14 Februari 2015 lalu. "Sampai saat ini, RS PHC telah dipercaya dan memiliki keberhasilan melakukan operasi untuk 32 pasien dari Surabaya hingga wilayah di Indonesia Timur, seperti Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur," kata Direktur Utama PT PHC Iwan Sabatini, saat gathering perayaan setahun open heart di Surabaya, Februari lalu.

Prof. Dr. Dr.med. Paul Tahalele, dr. FCTS, FInaCS, bercerita bahwa ia tertarik melakukan operasi open heart di RS PHC Surabaya saat bertemu dengan dr. Agus Akhmadi, Direktur Operasional PT PHC. Saat itu ia diajak berkeliling gedung RS PHC Surabaya untuk melihat fasilitas kamar operasi dan ICU, "Saya terkejut.



Gedung RS PHC Surabaya (atas). Diskusi pada peringatan satu tahun layanan bedah jantung di RS PHC (bawah).

Wow, sama seperti di Singapura. Tanpa pikir panjang saya tawarkan rencana mengenai operasi bedah jantung di RS PHC Surabaya", cerita dr Paul yang merupakan senior dokter dalam operasi jantung di Indonesia.

Bahkan dalam acara gathering tersebut, Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heli Yanto mengatakan bahwa PT PHC juga dipercaya untuk mengelola pelayanan kesehatan karyawan dan pensiunan beserta keluarga besar Pelindo III melalui program PHC Health Care. Selain itu, PT PHC juga baru saja meluncurkan anak perusahaan baru yang bergerak di bidang jasa boga, PT Prima Citra Nutrindo. "Kita ke depan mendorong PT PHC yang berencana membangun beberapa cabang rumah sakit dan klinik di

“

Sampai saat ini, RS PHC telah dipercaya dan memiliki keberhasilan melakukan operasi untuk 32 pasien dari Surabaya hingga wilayah di Indonesia Timur.

wilayah kerja Pelindo III. Terutama di kawasan Indonesia timur sebagai bakti Pelindo III untuk peningkatan layanan kesehatan di kawasan timur Nusantara", ujarnya.

Mernurut data, pasien RS PHC Surabaya pun saat ini sudah mengalami kemajuan yang pesat. Dengan sebaran pasien dari lingkungan Pelindo III pada tahun 2014 tercatat 20 persen dari total pasien, sisanya 30 persen untuk pasien BPJS dan 50 persen pasien umum atau asuransi lainnya. Ini menunjukkan bahwa RS PHC Surabaya tidak hanya dipercaya oleh keluarga besar Pelindo III saja, namun juga dipercaya oleh masyarakat Surabaya dan pasien lain dari berbagai daerah wilayah timur Indonesia. "Hal ini terlihat pada pertumbuhan kunjungan pasien dari Indonesia Timur yang meningkat, termasuk untuk kasus operasi bedah saraf dan jantung," jelas dr Agus Akhmadi. (Manyar)



PELINDO III TURUT AKTIF CEGAH VIRUS ZIKA DAN DBD

Pelindo III mengadakan sosialisasi tentang bahaya virus zika dan DBD (Demam Berdarah Dengue) serta cara pencegahannya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan di Pelabuhan Tenau Kupang, Nusa Tenggara Timur, Februari. Hadir sebagai instruktur ialah dari Kantor Kesehatan Pelabuhan, dr. Riosna Ernawaty Sijabat.

“Saat ini sudah banyak kasus demam berdarah yang dilaporkan di rumah sakit maupun puskesmas. Meskipun belum menjadi KLB (Kasus Luar Biasa) seperti di Jawa, wabah DBD di Kupang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena penyakit ini menjadi penyakit ‘musiman’ di Kupang, apalagi ketika musim hujan tiba”, ungkap dokter yang akrab disapa Erna tersebut. Mewabahnya virus zika dan DBD menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat, termasuk pada masyarakat Kupang dan sekitarnya.

Virus Zika disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, pertama kali ditemukan di Afrika pada tahun 1947.



Gejala penyakit zika tidak banyak berbeda dengan DBD, yaitu demam yang naik turun, ruam, sakit kepala, dan nyeri otot. Dokter Erna menjelaskan bahwa yang membedakan penyakit zika dengan DBD adalah terjadinya konjungtivitas (mata merah) dan demam yang tidak terlalu tinggi.

“Penyakit ini tidak mengakibatkan bahaya hingga kematian, hanya saja, zika sangat berbahaya apabila diderita oleh ibu hamil, karena dapat menyebabkan microcephaly (ukuran kepala yang kecil)”, tambah dr. Erna. Dari segi pengobatan, belum ada vaksin untuk membunuh virus zika. Namun dari segi pencegahan, dapat dilakukan

dengan fogging, penggunaan lotion anti nyamuk, penggunaan kelambu, serta melakukan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur).



Upaya pencegahan mewabahnya zika dan DBD oleh Pelabuhan Tenau Kupang tidak hanya sebatas sosialisasi saja, tapi juga pelaksanaan fogging.

Upaya pencegahan mewabahnya zika dan DBD oleh Pelabuhan Tenau Kupang tidak hanya sebatas sosialisasi saja, pelaksanaan fogging (pengasapan) juga dilakukan untuk mencegah perkembangbiakan jentik-jentik nyamuk. Pelaksanaan fogging meliputi area dermaga, lapangan penumpukan, terminal penumpang, kantor, serta rumah dinas.

“Diharapkan dengan adanya sosialisasi terkait zika dan DBD ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pegawai terkait bahaya dua penyakit ini, serta dengan pelaksanaan fogging perkembangbiakan jentik-jentik nyamuk dapat dicegah,” tutur General Manajer Pelabuhan Tenau Kupang, Denny L. Wuwungan. (Manyar)



Penjelasan tentang penanggulangan bahaya nyamuk (bawah) dan fogging di Pelabuhan Tenau Kupang NTT (atas).

Arus Peti Kemas

TAHUN 2015, PELINDO III CAPAI 4,3 JUTA TEUS

Realisasi jumlah arus barang dengan menggunakan kemasan peti kemas di pelabuhan-pelabuhan yang dikelola Pelindo III sepanjang tahun 2015 tercatat sebanyak 4.360.669 TEUs atau terjadi peningkatan tipis sebesar 1% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat 4.337.555 TEUs. “Perlambatan ekonomi dunia nampaknya tak berpengaruh secara signifikan terhadap arus peti kemas di beberapa pelabuhan yang dikelola Pelindo III. Peningkatan arus peti kemas meski hanya tipis sebesar 1% menunjukkan bahwa angkutan barang melalui transportasi laut menggunakan peti kemas masih menjadi primadona”,

kata Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto.

“Dari total arus peti kemas yang melalui pelabuhan yang dikelola Pelindo III tersebut, peti kemas domestik masih mendominasi dengan prosentase mencapai 57% atau tercatat 2.504.288 TEUs, sedangkan komposisi peti kemas internasional tercatat 43% dengan jumlah peti kemas sebanyak 1.856.381 TEUs”, ujar Edi.

Pelindo III sendiri mengoperasikan sebelas pelabuhan pada tujuh provinsi yang digunakan untuk melayani kegiatan



bongkar muat peti kemas. Kesebelas pelabuhan tersebut di antaranya Pelabuhan Tanjung Perak, Tanjung Emas Semarang, Banjarmasin, Tenau Kupang, Benoa, Sampit, Kotabaru, Lembar, Kumai, Maumere, dan Bima.

Lapangan penumpukan peti kemas di Terminal Peti Kemas Semarang (atas). Malam tiba di Terminal Petikemas Surabaya (TPS).





Edi lebih lanjut merinci, realisasi arus peti kemas sepanjang tahun 2015 masih didominasi Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dengan catatan 3.120.683 TEUs atau terjadi peningkatan tipis sebesar 0,5% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni tercatat 3.105.827 TEUs. Jumlah arus peti kemas di Pelabuhan Tanjung Perak tersebut terdiri dari 1.350.811 TEUs di Terminal Peti Kemas Surabaya yang dioperasikan oleh PT TPS, 1.080.648 TEUs di Terminal Berlian yang dioperasikan oleh BJTI Port, 120.688 TEUs di Terminal Teluk Lamong yang dioperasikan oleh PT TTL dan sisanya sebanyak 568.536 TEUs di terminal konvensional (Jamrud, Mirah, dan Nilam Timur), Pelabuhan Tanjung Perak.

Setelah Pelabuhan Tanjung Perak disusul Pelabuhan Tanjung Emas dengan catatan sebanyak 608.984 TEUs dengan rincian 608.199 TEUs di Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) dan 785 TEUs di Pelabuhan Konvensional Tanjung Emas. Capaian tersebut menunjukkan

peningkatan sebesar 5,6% dari tahun 2014 sebelumnya, di mana terealisasi 576.866 TEUs.

Namun peningkatan arus peti kemas di Pulau Jawa tersebut ternyata tidak diikuti oleh pelabuhan-pelabuhan lain di Pulau Kalimantan. Penurunan arus barang berkemasan peti kemas di pulau yang kaya

hasil tambangnya itu terimbas adanya pengaruh kebijakan pemerintah terkait dengan larangan ekspor minerba. Sehingga berdampak pada bongkar muat barang tambang di beberapa pelabuhan di Kalimantan

mengalami penurunan. Anjloknya harga komoditas batu bara dan kelapa sawit juga turut memberikan andil penurunan tersebut.

Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, contohnya, realisasi arus peti kemas tahun 2015 sebanyak 388.419 TEUs atau terjadi penurunan sebesar 6% dibandingkan tahun 2014 yakni tercatat 404.070 TEUs. Demikian halnya

“
Peningkatan arus peti kemas meski hanya tipis sebesar 1% menunjukkan bahwa angkutan barang melalui transportasi laut menggunakan peti kemas masih menjadi primadona.

pada Pelabuhan Sampit, Kalimantan Tengah, realisasi peti kemas tahun 2015 tercatat 40.640 TEUs atau menurun 7% dibandingkan tahun sebelumnya yang terealisasi 43.690 TEUs. Pelabuhan Kotabaru, Kalimantan Selatan, tercatat 8.427 TEUs menurun dari tahun sebelumnya yang terealisasi sebesar 9.892 TEUs. Namun penurunan arus peti kemas tidak terjadi di Pelabuhan Kumai, Kalimantan Tengah, tahun 2015 ini tercatat 24.225 TEUs meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 22.126 TEUs.

Peningkatan arus peti kemas terjadi di Kepulauan Nusa Tenggara, tercatat pada tahun 2015 di Pelabuhan Tenau, Kupang, NTT, sebanyak 99.064 TEUs meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 88.895 TEUs. Peningkatan juga terjadi pada Pelabuhan Maumere, NTT, dan Pelabuhan Bima, NTB, masing-masing tercatat 18.901 TEUs meningkat dari tahun sebelumnya 18.482 TEUs untuk Pelabuhan Maumere dan Pelabuhan Bima tercatat 7.952 TEUs meningkat tipis dari tahun sebelumnya sebanyak 7.652 TEUs.

Sedangkan pelabuhan yang mengalami penurunan arus peti kemas terjadi di Pelabuhan Lembar, NTB, yakni tercatat 21.966 TEUs atau menurun dari tahun sebelumnya yang tercatat 27.080 TEUs. Mulai terjadinya peningkatan arus peti kemas pada pelabuhan di wilayah Nusa Tenggara di samping menunjukkan adanya geliat perekonomian di Kawasan Timur Indonesia juga disebabkan oleh adanya tren containerisasi.

“Proses dalam melakukan kegiatan bongkar muat barang dengan menggunakan peti kemas lebih cepat dibanding dengan barang dengan kemasan non peti kemas, karena kegiatan bongkar muat tidak terlalu lama maka secara otomatis menekan biaya operasi kapal di pelabuhan, keamanan atas barang yang ada di dalam peti kemas lebih terjamin dari kerusakan maupun pencurian karena memiliki pintu yang dapat dibuka dan dikunci, dapat digunakan sebagai gudang untuk menyimpan barang. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan pengiriman barang saat yang menggunakan kemasan peti kemas”, rinci Edi. (Berlian)



Presiden Joko Widodo bersama Gubernur NTB Muhammad Zainul Majdi dan Ketua Dewan Pers Margiono.

Hari Pers Nasional 2016

MEDIA MASSA TURUT MENENTUKAN KARAKTER BANGSA

Di era kemerdekaan pers, setiap hari kita dibanjiri informasi. Kita dihadapkan oleh berbagai opini, data, informasi yang beragam bahkan terkadang status di media sosial pun bisa jadi berita. Informasi itu sangatlah beragam maknanya, jika diibaratkan ada yang layaknya jamu, vitamin atau bahkan pil pahit yang menyehatkan, tapi juga ada yang sekedar informasi yang bisa mengganggu akal sehat. Hal ini tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo pada Puncak Peringatan Hari Pers Nasional Tahun 2016 di Pantai Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Februari lalu.

Presiden yang hadir bersama Ibu Negara Iriana Joko Widodo berharap agar seluruh insan pers dan media turut membangun

optimisme, etos kerja masyarakat, produktivitas masyarakat, bukan sebaliknya. "Kadang media kita justru mempengaruhi kita menjadi pesimisme dan juga banyak yang terjebak pada berita-berita yang sensasional. Apalagi kalau ditambah pendapat pengamat," kata Presiden.

Presiden memberikan contoh-contoh beberapa judul berita di media yang mengganggu pikiran masyarakat, yakni 'Indonesia Diprediksi Akan Hancur', 'Semua Pesimis Target Pertumbuhan Ekonomi Tercapai', 'Pemerintah Gagal Aksi Teror Tak Akan Habis Sampai Kiamat-pun', 'Kabut Asap Tak Teratasi Riau Terancam Merdeka'. Bahkan menurut Presiden, ada berita yang lebih serem, 'Indonesia Akan Bangkrut, Hancur. Rupiah Akan Tembus Rp 15.000', 'Jokowi-JK Akan Ambyar'.

"Kalau judul seperti ini diteruskan di era kompetisi seperti sekarang, maka yang muncul adalah pesimisme, sebuah etos kerja yang tidak terbangun dengan baik. Yang muncul adalah hal-hal yang tidak produktif, bukan produktivitas," kata Presiden.

Di era persaingan antar negara sekarang ini yang dibutuhkan di dalam negeri adalah membangun kepercayaan. Presiden menggarisbawahi bahwa tanpa kepercayaan jangan berharap akan terjadi aliran arus uang, investasi dan modal yang masuk. "Kepercayaan itu yang bisa bangun adalah media, pers. Persepsi muncul, imej muncul karena berita-berita," ujar Presiden.

Presiden mengingatkan pentingnya peran media bagi masyarakat. Karena media dan pers menjadi cahaya moral, pembentukan karakter, mentalitas, dan moralitas. Oleh karenanya, Presiden berharap agar di saluran televisi diputarkan lagu-lagu nasional, lagu kebangsaan Indonesia yang dimunculkan, seperti Padamu Negeri, Garuda Pancasila. Dan lagu-lagu itu ditayangkan pada waktu prime time. "Sehingga anak-anak kita dari Sabang sampai Merauke akan hafal lagu nasional kita. Bukan hanya bertumpu pada rating," ucap Presiden.

“

Presiden berharap pers dapat menjadi pilar keempat demokrasi dengan menghadirkan informasi yang lebih jujur, akurat dan obyektif. Insan pers dan media turut membangun optimisme, etos kerja, dan produktivitas masyarakat, bukan sebaliknya.

JUNJUNG ETIKA JURNALISME

Di sisi lain, Presiden menyadari bahwa karena didesak oleh kecepatan terutama media-media online ingin segera memuat berita terbaru, tapi seringkali melupakan kode etik jurnalisme dan etika pemberitaan. "Beritanya jadi tidak akurat, tidak berimbang, campur aduk antara fakta dan opini," tutur Presiden.

Bahkan terkadang, kata Presiden, berita-berita yang tidak mempertimbangkan etika jurnalisme dapat menjadi berita yang tidak berimbang dan tidak jarang dapat menghakimi seseorang. "Menurut saya ini berbahaya sekali," ucap Presiden.

Hubungan pers dengan pemerintah saat ini dan beberapa tahun yang lalu sangatlah berbeda. Jika dahulu, tekanan kepada pers itu datang dari pemerintah, tapi sekarang berbalik, justru pers yang menekan pemerintah. "Kalau dulu pers ditekan, berita langsung yang baik-baik. Sekarang pers yang menekan pemerintah," ujar Presiden.

Presiden menjelaskan mengapa terjadi tekanan pers kepada pemerintah karena sebenarnya tekanan dari industri pers sendiri. "Karena persaingan maka ditekan dari lingkungan sendiri. Inilah yang harus kita hindarkan bersama," kata Presiden.

Di akhirsambutanannya, Presiden berharap pers dapat menjadi pilar keempat demokrasi dengan menghadirkan informasi yang lebih jujur, akurat dan obyektif. "Se" lalu memberi tempat suara bagi masyarakat," ucap Presiden.

Presiden Joko Widodo saat peringatan Hari Pers Nasional 2016 di Pantai Mandalika, Lombok (atas dan tengah). Penabuhan gendang simbolis pembuka acara (bawah).



↑ Tema Hari Pers Nasional Tahun 2016 ini, yaitu "Pers Yang Merdeka Mendorong Poros Maritim dan Pariwisata Nusantara". Pada Puncak Peringatan HPN 2016 ini dihadiri oleh para menteri anggota Kabinet

Kerja, Panglima TNI Gatot Nurmantyo, Kapolri Badrodin Haiti, pimpinan BUMN, Duta Besar negara sahabat, pemilik media dan pemimpin redaksi media nasional. (Rilis Tim Komunikasi Presiden)



Wahab Tolokoli (kanan) menyaksikan rekan veterannya dipeluk haru oleh Menteri BUMN Rini Soemarno pada acara Inagurasi BUMN

Bedah Rumah Veteran

SEMANGAT MUDA WALAU SUDAH RENTA

Senyum mengembang keluar dari bibirnya ketika untuk pertama kalinya Wahab Tolokoli (93) tiba di Bandara Juanda, Surabaya, Jawa Timur, akhir Februari lalu. Rasa tak percaya menghinggapinya manakala ia bercerita bahwa itu adalah untuk pertama kalinya ia pergi keluar dari bumi kelahirannya, Maluku.

Berbekal batik lengan panjang warna kuning dengan identitas Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) di dada sebelah kiri serta mengenakan peci

di kepalanya, Wahab dengan mantab melangkahkan kaki dari rumahnya di Desa Keitetu, Kecamatan Salahatu, Kabupaten Maluku Tengah menuju Bandara Pattimura yang berjarak sekitar 40 kilometer. Untuk pertama kalinya pula pria kelahiran 1923 itu naik pesawat terbang. "Tadi juga kaget, naik tangga yang bisa berjalan sendiri," katanya sambil tertawa.

Saat di hotel pun veteran ini menemukan berbagai 'hal baru' lainnya. "Pak, ini kalau mau mandi

bagaimana? Buang air bagaimana? Bunuh (mematikan) televisi mana?" tanyanya dengan antusias saat dijelaskan penggunaan fasilitas kamar hotel. Malam itu ia beristirahat dengan nyaman dan melanjutkan terbang ke Bandung, Jawa Barat, keesokan harinya.

Kedatangan Wahab ke "Jawa" adalah atas undangan Menteri BUMN Rini Soemarno untuk menghadiri acara Inagurasi BUMN Hadir Untuk Negeri yang diadakan di Bandung, Jawa Barat. Wahab adalah salah seorang veteran yang menerima bantuan bedah rumah dari Pelindo III dalam rangka HUT Ke-70 Tahun Indonesia Merdeka "BUMN Hadir Untuk Negeri". Kala itu, Pelindo III melakukan bedah rumah terhadap 17 rumah veteran di Provinsi Maluku.

Di Bandung meski tampak sedikit lelah, kakek kelahiran tahun 1923

“

Pelindo III akan melanjutkan program bedah rumah bagi Veteran RI, sebagai wujud penghargaan bagi para Veteran yang telah berjuang membela Bangsa Indonesia.

tersebut tetap semangat mengikuti seluruh rangkaian acara Inagurasi. Di hadapan Menteri BUMN, Wahab mengungkapkan rasa terima kasihnya atas bantuan bedah rumah yang diterimanya. "Saya tinggal bersama istri saya, lima anak, sepuluh cucu, dan lima cicit. Sekarang rumah sudah bagus," ceritanya dengan logat khas Maluku.

Dengan wajah penuh harap, Tak lupa Wahab meminta kepada menteri agar bedah rumah juga dapat diberikan kepada teman-teman veteran yang lainnya. "Tahun 2015 lalu sudah ada 1.530 rumah veteran yang dibedah oleh BUMN, tahun ini saya meminta kepada seluruh Dirut BUMN yang hadir disini untuk berkomitmen melanjutkan bedah rumah bagi veteran. Sanggup?" tanya Rini yang disambut teriakan "siap" dan iringan tepuk tangan oleh Dirut BUMN yang hadir dalam acara tersebut.

Wahab adalah Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia yang turut serta dalam operasi Trikora untuk menggabungkan Irian Barat kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1961-1963. Wahab bukanlah seorang dengan latar belakang militer, ia adalah masyarakat umum yang membantu pasukan militer Republik Indonesia dalam operasi Trikora. Maluku, tanah kelahiran Wahab dijadikan pusat kegiatan pasukan Republik Indonesia yang betempur melawan Belanda. "Kami ikut bantu bawa peluru, sembunyi-sembunyi cari informasi (intelejen), buat landasan

pesawat tempur, masak. Kami tidak bersenjata," urainya.

Ada ribuan Wahab Tolokoli yang tersebar dari Sabang-Merauke. Mereka adalah putra-putri bangsa yang rela mengorbankan nyawa dan harta benda untuk kemerdekaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

LANJUTKAN BEDAH RUMAH

Pelindo III akan melanjutkan program bedah rumah bagi Veteran RI, sebagai wujud penghargaan bagi para Veteran yang telah berjuang membela Bangsa Indonesia. Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto mengatakan jika pihaknya telah membedah sejumlah rumah Veteran yang ada di Provinsi Maluku. "Saat ini yang sudah kami bedah dan yang sudah selesai ada 17 rumah, nanti akan kami lanjutkan untuk para veteran

yang lain," kata Djarwo saat ditemui di acara Inagurasi BUMN Untuk Negeri tersebut. "Ke depan kami akan bedah rumah veteran yang ada di pulau lain, seperti Seram, Tual, dan lainnya, agar kehidupan para veteran ini juga terangkat," lanjutnya.

Menteri BUMN Rini M. Sumarno mengatakan jika program bedah rumah veteran harus dilanjutkan. Rini meminta kepada seluruh dirut BUMN untuk berkomitmen dan bersedia melakukan program bedah rumah bagi veteran. Menurutnya hal itu harus dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada bangsa dan negara.

"Tahun 2015 lalu ada 1.530 rumah veteran yang dibedah oleh BUMN di seluruh Indonesia. Tahun 2016 ini saya meminta untuk dilanjutkan," tegasnya. Permintaan Rini tersebut disambut teriakan "siap" dan tepuk tangan oleh seluruh Dirut BUMN yang hadir di acara Inagurasi BUMN Hadir Untuk Negeri. (Mirah)

MenBUMN Rini Soemarno memberikan penghargaan atas partisipasi dalam BUMN Hadir Untuk Negeri kepada Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto, Dirut Perinus Usman Perdanakusuma (paling kiri), dan Direktur Niaga PT Timah Dadang Mulyadi (paling kanan).





Jajaran manajerial Pelindo III mengikuti pelatihan untuk mengimbangi tantangan bisnis yang terus berkembang.

Leaders Development Program (LDP)

PELINDO III SIAPKAN MANAJER MASA DEPAN

BUMN penyedia jasa kepelabuhanan, Pelindo III, menggelar program Leaders Development Program (LDP) dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi bagi para manajer utama atau manajer senior setingkat general manager, senior manajer, dan manajer. Kompetensi para manajer perlu terus ditingkatkan agar semakin piawai memberi solusi pada setiap tantangan dan menangkap peluang di lingkungan bisnis perusahaan, selain mendukung unsur-unsur dari visi perusahaan dalam memberikan layanan prima dan memacu terbentuknya kegiatan logistik yang terintegrasi.

Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heli Yanto, mengatakan bahwa seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan yang semakin kompleks, maka dibutuhkan cara-cara baru yang lebih unggul dalam mencapai sasaran kinerja yang diberikan karyawan, khususnya para pemimpin

perusahaan, dan para manajer senior memiliki target yang harus dicapai demi menjaga performa perusahaan.

“Sebagai prioritas utama, program pengembangan ini berfokus terhadap target/ KPI (key performance indicator) yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat kebutuhan akan tercapainya target-target yang telah ditetapkan akan menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Namun demikian, diperlukan juga investasi jangka panjang berupa tambahan kompetensi yang berdampak besar pada pencapaian visi perusahaan dan juga persyaratan kompetensi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN”, ujar mantan Kahumas Pelindo III tersebut.

“Peserta diminta mengidentifikasi keadaan unit kerjanya dan mengenali isu strategis berupa peluang atau masalah yang dihadapi. Selanjutnya selama workshop

peserta diminta menyusun rencana untuk menangani proyek unggulan, yaitu inovasi dari sebuah inisiatif yang berdampak strategis. Semua peserta dievaluasi, yang terbagi atas 3 tahapan, yaitu pre-class dengan bobot sebanyak 15%, in-class dengan bobot penilaian 45%, dan presentasi dengan bobot penilaian sebesar 40%, dengan tambahan syarat kehadiran di dalam kelas minimal 90% dari total program di dalam kelas”, jelas Senior Manajer Pelayanan SDM, HM. Nugroho Dwi Priyohadi.

Sementara menurut Alphieza Syam, instruktur dari PPM Manajemen, mengatakan bahwa upaya Pelindo III untuk meningkatkan kompetensi SDM-nya melalui berbagai

“

Seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan yang semakin kompleks, maka dibutuhkan cara-cara baru yang lebih unggul dalam mencapai sasaran kinerja yang diberikan karyawan, khususnya para pemimpin perusahaan

program pelatihan dan pengembangan seperti LDP tersebut merupakan upaya yang tepat dalam menjawab tantangan dan perkembangan bisnis global. Melalui berbagai rangkaian aktivitas dalam program LDP tersebut para peserta didorong agar dapat ‘memacu’ dirinya untuk mampu berpikir secara analitis dan berorientasi strategis, terutama demi meningkatkan kinerja di unit kerjanya masing-masing sehingga dapat berkontribusi kepada peningkatan daya saing perusahaan dan peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa serta masyarakat. (Berlian)

Pengembangan SDM

SUPPORT PEGAWAI DENGAN ENGLISH FOR PORT

Banyak cara kita untuk terus menimba ilmu, seperti mengikuti kursus, melanjutkan sekolah, mengambil kelas kursus dan sebagainya. Alasannya pun beragam, mulai dari meningkatkan kemampuan, menambah jaringan, mendapatkan gelar untuk mencari pekerjaan atau bahkan hanya sekedar untuk memanfaatkan waktu luang. Biasanya semangat untuk menimba ilmu itu ada saat kita masih dalam masa pendidikan umum, nah bagaimana dengan menambah ilmu ketika kita sudah di dunia kerja?

Pelindo III menjadi salah satu perusahaan yang memberikan kesempatan luas kepada karyawannya untuk terus meningkatkan kemampuan. Persaingan bisnis pada tataran global membuat setiap organisasi harus membenahi kemampuan SDM-nya. Mendorong insan organisasinya untuk mau mengasah diri dengan meningkatkan kualitas masing-masing pribadi menjadi hal wajib yang harus dilakukan jika tidak ingin tertinggal

terutama di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) saat ini.

Berangkat dari hal itu, Pelindo III tidak lengah untuk terus mempersiapkan SDM yang terampil dan kompetitif, salah satunya dengan menggelar program kelas Bahasa Inggris, English for Port. Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto mengatakan bahwa setiap gelombang nantinya dibagi menjadi dua kelas yang rata-rata tiap kelas berisi 12-16 orang. Hal itu bertujuan untuk membuat suasana kelas lebih efektif dan kondusif. Materi yang disampaikan pun sudah difokuskan pada dunia kepelabuhanan.

“Mereka akan dilatih tentang bagaimana menyusun materi dan melakukan presentasi dengan Bahasa Inggris. Sebagai feedback-nya, di akhir pertemuan mereka akan melakukan presentasi langsung di hadapan direksi sebagai latihan mental sebelum presentasi ke pihak eksternal. Ternyata cukup terbukti efektif. Saya memberikan

apresiasi kepada para karyawan yang di tengah kesibukan kerja, juga masih menyempatkan waktu mengikuti kelas English for Port ini”, ungkap Toto Heli Yanto.

Inisiatif yang ditumbuhkan Pelindo III ini bisa dijadikan contoh baik, bahwa perusahaan memfasilitasi kebutuhan karyawannya dengan tetap sejalan

“

Pelindo III terus mempersiapkan SDM yang terampil dan kompetitif, salah satunya dengan menggelar program kelas Bahasa Inggris, English for Port

dengan bisnis perusahaan. Saling berbagi dan melengkapi antar peserta pelatihan, sehingga semua akan memiliki kemampuan yang memadai dalam menghadapi persaingan. Persaingan yang dibentengi dengan satu tujuan, terus meningkatkan kemampuan dan mendukung kinerja organisasi. (Kalimas)



Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto mendengarkan presentasi dari peserta pelatihan English for Port.

(Dari kanan) GM Pelabuhan Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana, Wali Kota Banjarmasin Ibnu Sina, dan Kabid Kesyahbandaran Capt. Medy Yusuf Takaya meresmikan operasional STS crane baru.



Pelabuhan Banjarmasin

8 UNIT SHIP TO SHORE CRANE PERKUAT TPKB

Setelah mendatangkan empat unit Ship To Shore Crane baru pada akhir tahun lalu, Pelindo III secara resmi mengoperasikan alat bongkar muat tersebut di dermaga Terminal Peti Kemas Banjarmasin (TPKB), Kalimantan Selatan, Februari. “Kegiatan operasional bongkar muat di Pelabuhan Banjarmasin saat ini total dilayani oleh delapan unit,” kata GM Pelabuhan Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana, pada acara peresmian tersebut.

Acara peresmian operasional crane yang diberi nama dengan CC 05, 06, 07 dan 08 tersebut dihadiri oleh beberapa tamu dari instansi pemerintahan, unsur maritim, asosiasi, perusahaan pelayaran, mitra kerja di wilayah Pelabuhan Banjarmasin. Kegiatan ini ditandai secara simbolis dengan penekanan tombol sirene oleh Hengki Jajang Herasmana bersama Walikota Banjarmasin terpilih Ibnu Sina dan perwakilan dari Kantor KSOP Kelas I Banjarmasin Kabid Kesyahbandaran Capt. Medy Yusuf Takaya.

Kedatangan alat tersebut dapat mempercepat proses bongkar muat dari yang semula 25 boks menjadi 35 boks

per jam. Sehingga proses bongkar muat lebih efisien dan diharapkan mampu menekan ongkos logistik. “Empat unit STS crane merupakan persembahan Pelindo III kepada Kota Banjarmasin, sehingga dapat memperlancar arus logistik nasional serta mendongkrak perekonomian di Kalimantan Selatan yang sempat turun karena lesunya permintaan batubara,” ujar Hengki.

Ibnu Sina dalam sambutannya menjelaskan bahwa potensi peti kemas Banjarmasin cukup bagus karena Pelabuhan Banjarmasin merupakan pelabuhan terbesar di Kalimantan Selatan. “Saya ingin memaksimalkan Pelabuhan Trisakti Banjarmasin dan berharap Kota Banjarmasin ke depannya bisa lebih bersinar lagi” pungkasnya.

Asisten Manager Hukum Humas PT Pelindo III (Persero) Banjarmasin Arief Yarmanto juga menambahkan bahwa Pelindo III telah bersinergi dengan pihak-pihak terkait di Banjarmasin dalam proses mendatangkan alat bongkar muat tersebut. “Terima kasih kepada para pihak yang turut membantu seperti KSOP Banjarmasin dan stakeholder lainnya mulai dari saat kedatangan hingga crane telah siap beroperasi sepenuhnya,”

tuturnya di akhir acara. Acara dilanjutkan dengan doa dan tasyakuran bersama seluruh karyawan Pelindo III di halaman kantor Pelindo III Cabang Banjarmasin dengan harapan selalu diberikan keselamatan

dalam melakukan aktivitas operasional sehari-hari di Pelabuhan Banjarmasin. (Manyar)

4 unit STS crane merupakan persembahan Pelindo III kepada Kota Banjarmasin, agar dapat memperlancar arus logistik nasional serta mendongkrak perekonomian di Kalimantan Selatan

Investasi Pelabuhan

REVITALISASI TERMINAL PENUMPANG DI PELABUHAN KECIL

Setelah berhasil membangun Terminal Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, menjadi terminal penumpang kapal laut modern pertama di Indonesia. Pelindo III bersiap merevitalisasi terminal penumpang lainnya dan yang luar biasa ialah memprioritaskan yang berada di pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia. Beberapa pelabuhan tersebut di antaranya yaitu Pelabuhan Kalabahi, Maumere, dan Waingapu di Nusa Tenggara Timur; Pelabuhan Bima di Nusa Tenggara Barat; Pelabuhan Sampit dan Kumai di Kalimantan Tengah; serta Pelabuhan Kotabaru di Kalimantan Selatan;

"Masa yang bagus cuma di Tanjung Perak?" seloroh Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto, saat ditanya wartawan di JIPE beberapa saat lalu. Ia memaparkan, bahwa tujuan utamanya ialah untuk meningkatkan fasilitas yang ada di terminal penumpang. Djarwo menambahkan, selama ini fasilitas terminal penumpang di pelabuhan-pelabuhan kecil belum memadai. "Contohnya terminal penumpang yang

dikelilingi terminal peti kemas. Jadi, dari aspek keamanan, sangat tidak bagus," ujarnya prihatin.

Pelindo III terus berinvestasi untuk memperbaiki infrastruktur pelabuhan-pelabuhannya. Investasi infrastruktur bagi 46 terminal yang dikelola Pelindo III dianggarkan sebesar Rp 5 triliun, sekitar setengahnya untuk peralatan. "Sebagian lainnya untuk membangun fasilitas terminal penumpang. Seperti untuk merevitalisasi terminal penumpang di tujuh pelabuhan kecil yang dianggarkan sebesar Rp 1 triliun," jelasnya.

Sementara itu pada kesempatan berbeda, Direktur Operasional dan Pengembangan Bisnis Pelindo III, Rahmat Satria mengungkapkan, bahwa andai kata Penyertaan Modal Negara (PMN)

untuk BUMN kepelabuhanan tersebut tidak jadi disetujui DPR. Pelindo III akan tetap merevitalisasi terminal-terminal penumpang tersebut dengan kas internal. "Komitmen tersebut tetap berjalan. Jika dengan PMN bisa diselesaikan pada 2017,

jika dengan kas internal sedikit lebih lama yakni hingga 2018 atau 2019," ujarnya seperti dikutip dari media massa.

Pihaknya menyatakan akan mengerjakan

revitalisasi pelabuhan-pelabuhan kecil tersebut dengan seksama dan berhati-hati. Agar tidak mengganggu penyerapan dana pinjaman Global Bond dan karena keuntungan perusahaan yang akan diterima dari pelabuhan-pelabuhan kecil terbatas. "Proyek ini lebih dipandang sebagai kewajiban BUMN untuk melayani seluruh lapisan masyarakat negeri ini," kata Rahmat Satria bijak. (Lamong; Dari berbagai sumber)

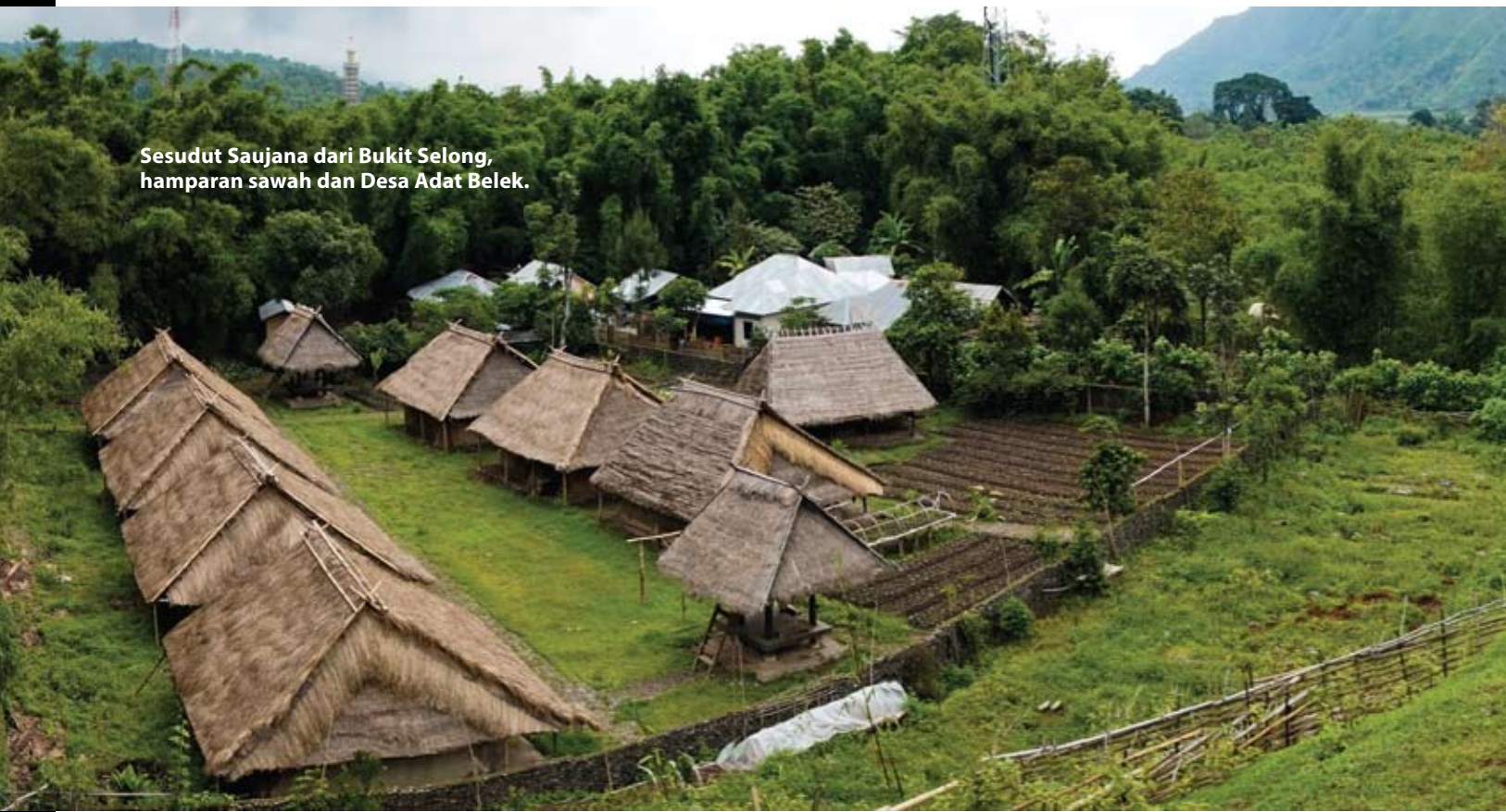


Tujuan utama revitalisasi ialah untuk meningkatkan fasilitas yang ada di terminal penumpang untuk meningkatkan pelayanan.



Penumpang di Terminal Penumpang Pelabuhan Maumere, NTT.

Sesudut Saujana dari Bukit Selong,
hamparan sawah dan Desa Adat Belek.



(dari kiri) Memanen
sendiri stroberi segar.
Cidomo melintasi Kota Tua
Ampenan.



Meski terletak di pulau yang berbeda, banyak *traveller* asing yang menyebut Lombok sebagai *the quieter side of Bali*. Secara geografis memang tidak tepat, tapi saya mafhum jika banyak bule yang menyebutnya begitu. Sebagai salah satu kiblat wisata Nusantara bahkan dunia, Bali menjadi hiruk pikuk. Sedangkan Lombok menjadi pelarian manis

alias *sweet escape*, untuk pejalan yang jengah dengan keramaian yang pecah dan leleh dengan narsisme jamak macam cuitan di media sosial: “aku di Bali loh”. Sementara *top of mind* orang yang dengar “aku di Lombok”, mungkin lebih kepada sedang bersantai-yang-tidak-gaul.

Namun itulah yang kami cari! Saya yang terbiasa *travelling* itu berarti



Sehari Semalam Mencicipi Lombok

hunting foto, Della yang sukanya plesiran itu nonton konser bareng sahabat, dan Esmi yang hmm,,, yang satu itu gadis rumahan hehe. Kami bertiga kawan sekantor yang kebetulan ketiban rezeki waktu luang sehari semalam di Lombok. Ya, syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang sudah memberi pencerahan kepada umat manusia untuk menemukan berkah yang bernama: tiket penerbangan murah meriah. Sehingga kami bisa berada di pulau yang tersohor dengan adanya Gunung Rinjani, Pantai Senggigi, dan budaya Sasak. Tiga hal tersebut bukan hal yang banyak orang tidak tahu.

Kami tidak muluk-muluk, tidak sama sekali berkeinginan untuk menjadi orang yang berada di tempat wisata paling eksklusif sekolong langit. Hanya pekerja *weekdays* yang dapat *free time* di Lombok. Kami hanya ingin menikmati waktu dengan bermanfaat...

Perjalanan bermula dari pelataran parkir Bandara Lombok Praya. Kami bersua dengan Mas Opik, pengemudi mobil yang kami sewa. Mas Opik masih muda, berumur 20-an. Ia bekerja sambil sambil menunggu wisuda, sekaligus menunggu niat mengerjakan skripsi. Masalah masa depan bangsa (*khan* pemuda dibilang jadi masa depan bangsa). Mas Opik memacu mobil melesat di belantara malam menuju penginapan kami yang dipesan Della via *online*. "View-nya bagus. Langsung di kaki Rinjani," janji Della menirukan janji iklan di internet itu. Saya dan Esmi mengiyakan saja sambil melihat ke arah kaki Rinjani. Langit mendung, hanya kakinya yang terlihat.

5 jam kemudian. Kami masih *muter-muter* di perkampungan Sembalun. Sinyal internet tak ada. Sinyal telepon *byar pet*. Cacing di perut tersiksa: kelaparan dan kedinginan. Kami bolak-balik mencermati papan-papan

nama home stay yang berbaris. Tak tampak pula nama guest house kami. Kemudian kami melintasi sekumpulan pemuda yang sedang asyik main catur di baruga (semacam bale-bale tempat bersantai khas Lombok) di sisi jalan. Begitu pintu mobil dibuka, aroma mi instan rebus menyeruak. Ternyata mi instan menemani para pecatur malam itu. Butuh konsentrasi tinggi untuk mencermati betul arah ke mana penginapan kami, di tengah laparnya perut ini.

Berbekal petunjuk tersebut akhirnya kami tiba di Rinjani's Family Home Stay. Pak Armasih, sang pemilik tampakaget menyambut kami. "Saya kira tidak jadi datang. Saya telepon tidak bisa, mungkin sinyal susah," ujarnya. Ada dua jenis kamar di sana, model kamar berteras dan lumbung padi yang disulap menjadi kamar. Sontak saya memilih yang lumbung. Kapan lagi tidur di lumbung, pikir saya. Meski sempat khawatir jika



Menyesapi hening senja di Pantai Senggigi.

dinginnya Sembalun akan menyusup lewat lubang-lubang kecil di dinding anyaman bambu. Ternyata kekhawatiran itu tidak terbukti. Struktur kayu dan batang-batang padi yang menjadi atap menjuntai menutupi hampir setengah dinding bisa menghangatkan. Di Tanah Air kita yang rawan gempa, sejak dahulu nenek moyang kita membangun rumah dari kayu sehingga tidak terlalu bahaya jika roboh. Konon banyak korban gempa Jogja yang meninggal karena kerobohan bangunan. Inilah bukti kehebatan kearifan lokal dalam karya arsitektur leluhur.

Setelah berkemas, kami yang kelaparan keluar kamar dan menanyakan ke Pak Armasih. "Maaf hanya mi instan yang tersisa," ujarnya. "Mauuu!," jawab kami kompak. Akhirnya kesampaian juga menikmati mi instan malam itu di tengah hawa dingin pegunungan. *Guilty pleasure*. Sembari makan, Pak

Armasih kami ajak bergabung untuk menghabiskan malam di bawah lumbung. Ia bercerita tentang jatuh bangun para petani di kaki Rinjani. "Karena rente dagang yang terlalu panjang, petani semakin tercekik. Entah kenapa saat panen, harga malah anjlok," keluhnya. Terlintas artikel berita tentang mafia berbagai komoditas di negeri ini.

"Akhirnya banyak yang beralih menyambung hidup di sektor pariwisata," lanjutnya. Pak Armasih selain mengelola home stay, ia juga memiliki jasa guide trekking di Gunung Rinjani. Ia mengembangkan usahanya dalam berbagai paket trekking, berdasarkan lamanya trekking dan trek yang diambil. "Saya kini punya paket baru, yakni berkemah dan berburu di hutan Rinjani. Tidak hanya trekking tapi melihat bagaimana warga lokal berburu dan bertahan hidup menjelajah hutan," tawarnya. "Kami berburu hanya untuk makan dan

tidak berlebihan. Sehingga alam tetap lestari," ujarnya menegaskan tekadnya turut menjaga kampung halamannya.

Setelah Pak Armasih mohon diri malam itu. Esmi mengungkapkan kekagumannya akan kesederhanaan warga. "Apalagi dengan perkembangan teknologi saat ini tentunya akan membuat orang cenderung hedon dan egois. Namun tidak begitu dengan hidup mereka yang tetap setia dengan warisan leluhur," ungkap Esmi. Sedangkan menurut Della, ia kagum dengan kegigihan mereka mencari penghidupan tanpa menyerah. "Bila hidup harus berputar, biarlah berputar. Akan ada harapan, sekali lagi. Seperti dulu... *jeng jeng jeng...*" senandungnya melantunkan lagu Sheila on 7.

Pagi menyingsing, saya bergegas keluar lumbung untuk menyapa



Menginap di lumbung padi. Menikmati suasana malam bersama.



Rinjani. Namun jauh panggang dari api, lagi-lagi hanya kakinya yang terlihat. Awan menyelimuti tubuhnya yang termasyur akan keelokannya yang semampai menjulang 3.726 mdpl. Mungkin nanti, batin saya berharap.

Usai berpamitan dengan Pak Armasih dan istrinya, kami melanjutkan perjalanan ke Bukit Selong. Della sangat bersemangat, karena sudah pernah lihat indahnya pemandangan dari atas bukit itu di Instagram. Begitu tiba di lokasi, ternyata di kaki bukit ada kampung adat Suku Sasak, Desa Belek. Di sana kami bertemu penjaga desa yang sedang mengepel tangga rumah dengan campuran air, tanah liat, dan kotoran kerbau *hehehe*... Tradisi turun-menurun ini telah terbukti dapat membuat dinding dan lantai rumah adat menjadi kesat, mengkilat, dan dijauhi serangga (nyamuk, lalat, semut).

Mendaki Bukit Selong, ibarat beli handphone dapat hadiah mobil. Susahnya sedikit, senangnya banyak. Hanya menyusuri jalan naik tak lebih dari 15 menit, kita sudah sampai di puncak dan tersaji hamparan petak-petak sawah yang tampak rapi bak karpet maha luas Sang Kuasa.

Tak lama, rombongan anak muda lain tiba di atas bukit. Karena kami sudah berfoto secukupnya, kami beringsut turun, karena tempat untuk berfoto memang tidak terlalu luas. Kami dan rombongan itu tidak bertegur sapa. Hanya sesungguhnya senyum tanpa basa-basi lainnya. "Kenapa ya orang sekarang ga banyak saling sapa?" tanya saya. "*Nowadays, we'd rather look at a screen than a stranger. Because it's comfortable,*" sahut Della sambil

tersenyum kecut. Sebelum naik mobil, ada kotak sumbangan dari warga. Usai mengangsurkan uang. Si bocah penunggu kotak bilang: "Jangan lupa di-upload ke sosmed ya kak." Sudah tahu *online marketing* juga dia, batin saya. Della tahu Bukit Selong dari Instagram, berikutnya orang lain akan tahu pula dari akun sosmed Della. *Viral marketing*.

Destinasi berikutnya adalah masjid kuno Bayan Beleq yang sudah berumur 3 abad. Masjid tersebut bahkan diyakini sebagai masjid pertama di Pulau Lombok. Tak jauh dari situ, kami singgah di kampung adat Sasak Senaru. Rumah-rumah adat di kampung ini masih ditinggali Suku Sasak. Termasuk kawan lama saya, Pak Sukrati. Kami sempat



**Pelindo III
menginformasikan
mengenai tananan
kepelabuhanan dan
tantangan dunia maritim
kedepan. Seperti konsep
pelabuhan ramah
lingkungan dan teknologi
peralatan kepelabuhanan.**

tidak saling kenal saat berpapasan di sudut jalan. Karena hanya selintas dan saling tergesa, pun hari itu hujan cukup deras. Namun setelah bertemu di rumahnya, kami tertawa mengingat dulu saya pernah memintanya untuk membujuk seorang nenek tua untuk mau saya foto. Dinginnya air hujan sirna oleh hangatnya bahagia. Kenangan lucu memang sulit dilupakan. Rasa bahagia yang ditimbulkannya akan berbuah rindu di lubuk memori. Mungkin itulah mengapa orang tua berpesan, berbuat baiklah kepada siapa pun, niscaya kau bahagia.

Kami terus berkendara mengitari punggung Rinjani, meski ia tak sekalipun tampak. Bermula kemarin sore di sisi selatan, menginap di punggung timur, singgah di desa sebelah utara, dan di penghujung sore tibalah kami di pantai barat. Pantai Senggigi. Langit senja mulai membiru dengan semburat

nila yang indah. Guratan awan yang memantulkan warna keemasan sang surya mengintip di antara siluet payung-payung di tepi pantai. Mungkin Tuhan menitipkan pengganti keindahan Rinjani untuk perjalanan kali ini. Sambil Dia berbisik, "Tidak semua yang kau mau, kau dapatkan. Bersyukurlah."

Kami duduk mengitari satu meja, beristirahat, dan saling bertukar cerita. Tidak lupa kami berkirim kabar untuk orang terkasih di seberang telepon. Mas Opik duduk semeja dengan kami. Kami lebih senang dibantunya sebagai seorang kawan, bukan tamu. Ia pun tentunya lebih nyaman dalam bekerja.

Benar kata Esmi, sebuah perjalanan itu bukan sekedar berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Tapi makna apa yang diambil dari perjalanan itu. Dunia baru, tempat baru, menambah teman baru, wawasan baru, dan hal luar biasa positif lainnya. Sedangkan menurut Della, *travelling* yang ideal itu adalah *travelling* yang penuh kejutan dan kita menyukainya.

Saya setuju. Kini banyak orang yang pergi ke tempat baru, jauh-jauh, mahal-mahal. Bukan untuk dirinya sendiri, tapi untuk orang lain. Alih-alih menjelajahi lokasi berbekal interaksi dengan warga setempat, ia sibuk mengulang perjalanan seleb travel panutannya via kitab *gadget*. Sibuk pula foto-foto dengan *angle* dan *background* sejuta umat. *Upload sana-upload sini* tanpa risi penampakkannya malah mengganggu lini masa. Diperbudak eksistensi semu tanpa mau mengerti, mengapa sebuah tempat disinggahi banyak orang. Karena sebenarnya dari alasan-alasan itulah orang bersafari dan berekspedisi. Untuk belajar. *It's not about the destination, it's about the journey-unknown.* (Lamong)

Asia Pacific Maritime 2016

MEMPERKUAT KAPABILITAS KEMARITIMAN INDONESIA

Asia Pacific Maritime 2016 (APM 2016) pameran dan konferensi kemaritiman utama di Asia yang fokus pada tema pembuatan kapal, kapal laut berukuran sedang, dan permasalahan lepas pantai kembali dihelat di Singapura. Konferensi tersebut menghadirkan tokoh-tokoh industri regional dan internasional yang akan berdiskusi mengenai berbagai peluang yang ada di dalam industri.

Tahun 2015 merupakan tahun yang menantang bagi industri kemaritiman dan kelautan, karena meski harga minyak yang terus jatuh dan pertumbuhan ekonomi global yang melambat telah menjadi isu yang membebani industri. Namun demikian, prospek industri kemaritiman Indonesia masih tetap cerah karena potensi sektor kelautan lepas pantai yang dimiliki Indonesia telah berhasil mendorong pemerintah untuk memberikan dukungan yang kuat, di antaranya berupa regulasi pendukung. Hal ini disampaikan oleh Sjaifuddin Thahir, Senior Manager Asset and General Affair di Biro Klasifikasi Indonesia, dalam sebuah diskusi di Jakarta, Februari lalu.

"Sementara tingkat ketidakpastian tetap ada pada tingkat tertentu, kemampuan kemaritiman yang lebih baik akan membawa Indonesia jauh kedepan, tak hanya dalam mencapai tujuannya untuk menjadi 'pelabuhan peradaban global', tetapi juga memberdayakan keseluruhan kemampuan ASEAN. Dalam kondisi kemaritiman dan kelautan saat ini, sangat penting untuk terus mengikuti berbagai pilihan bisnis yang tersedia demi konsolidasi dan pertumbuhan."

Dalam beberapa tahun ini, Presiden RI Joko Widodo telah berjanji untuk fokus pada strategi kemaritiman Indonesia dengan mengalokasikan anggaran dua kali lipat pada pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara yang mencapai 40 miliar dolar AS hingga beberapa tahun ke depan, guna mengoptimalkan potensi Indonesia sebagai poros maritim dunia. Pemerintah



juga telah mengadopsi skema utama hubungan ASEAN, dengan tujuan untuk meluncurkan distribusi barang, manusia, dan sumber daya di daerah. Untuk mendukung Indonesia meraih tujuan poros maritim. APM 2016 dibutuhkan oleh platform komersial profesional di Indonesia untuk menjadi batu loncatan bagi para pembuat kapal di Indonesia agar kehadirannya diperhitungkan di kawasan regional dan internasional.

Carmelita Hartoto, Ketua Indonesia National Shipowners Association (INSA), pada kesempatan yang sama mengatakan, "Upaya untuk membangun kembali Indonesia sebagai negara poros maritim membutuhkan partisipasi banyak pihak,

terutama para investor lokal dan asing. APM 2016 akan menjadi platform strategis untuk mempertemukan komunitas maritim dan kelautan daerah, memungkinkan mereka untuk berbagi gagasan dan membangun hubungan bisnis." Pada tahun ini, Thahir dan Carmelita akan bergabung dengan daftar pemimpin terkemuka maritim dan lepas pantai untuk menyatukan pemahaman, termasuk Ketua IPERINDO Eddy Logam dan Ketua Asosiasi Badan Usaha Pelabuhan Indonesia (ABUPI) Aulia Febri, pada konferensi dua tahunan tersebut.

Konferensi APM 2016 akan melihat bagaimana para ahli membicarakan masalah utama yang relevan dengan Indonesia dan daerahnya, antara lain terkait permasalahan di laut Indonesia yang menarik perhatian banyak orang di daerah, keterlibatan aktif para investor lokal dan asing pada isu Indonesia sebagai poros maritim, perkembangan dan potensi industri maritim, serta juga kesiapan infrastruktur pelabuhan di daerah untuk menopang permintaan industri. (Manyar; Rilis APM 2016)





PELINDO III GOES TO CAMPUS **INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**



PELINDO III

www.pelindo.co.id

Pelindo III kembali melibatkan institusi pendidikan untuk mengenalkan dunia kepelabuhanan dan maritim kepada generasi muda. BUMN kepelabuhanan tersebut memilih perguruan tinggi dan mahasiswa sebagai sasaran penyampaian informasi melalui kegiatan bertajuk Pelindo III Goes to Campus. Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto mengatakan Pelindo III Goes to Campus merupakan tindak lanjut dari program Pelindo III Youth Camp yang juga melibatkan mahasiswa. Kedua program tersebut menurutnya merupakan upaya Pelindo III dalam memberikan informasi seputar kepelabuhanan dan dunia maritim kepada para penerus bangsa.

[illegible]

1 JANUARI 2017



terminal
operation system

